



**2022**

# **LAPORAN INTERIM TRIWULAN II TAHUN 2022**

**BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU  
JALAN DEPATI PAYUNG NEGARA NO 29 KM.13 PEKAN SABTU  
JALAN BATANG HARI NO I PADANG HARAPAN BENGKULU TELP  
(0736)53990-53993-53989**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kami haturkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkah dan karuniaNya, Laporan Kinerja Interim triwulan-II tahun 2022 BPOM di Bengkulu dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Laporan ini merupakan bentuk pertanggung jawaban dan secara periodik telah menginformasikan capaian kinerja atas pelaksanaan Perjanjian Kinerja (PK) yang tertuang pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2022. Laporan ini juga menyajikan realisasi anggaran Balai POM di Bengkulu sampai dengan triwulan II Tahun 2022 yang tertuang pada DIPA Balai POM di Bengkulu.

Dalam Laporan ini juga menggambarkan hasil pengukuran capaian kinerja Indikator dan Sasaran Strategis/Kegiatan (SK) pada tiga perspektif *Balance Score Card (BSC)*, sehingga dapat memberikan gambaran pencapaian kinerja dan informasi tentang keberhasilan maupun kegagalan untuk mencapai Visi Misi dan Sasaran Strategis/Sasaran Kegiatan (SK) organisasi yang telah ditetapkan. Informasi pada laporan ini akan dimanfaatkan untuk perbaikan serta peningkatan kinerja pada triwulan selanjutnya.

Penyusunan Laporan interim mengacu kepada Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan tata cara Review atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Pada Laporan Kinerja Interim triwulan-II ini dapat dinformasikan bahwa capaian kinerja Balai POM di Bengkulu secara keseluruhan indicator belum menunjukkan keberhasilan dalam pelaksanaan program/kegiatan sesuai perencanaan. Pencapaian ini akan terus diupayakan peningkatannya dan kerjasama semua pihak sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal pada akhir tahun anggaran nanti. Disamping itu, komitmen pimpinan dalam

memberikan motivasi dan memanfaatkan segala bentuk sumber daya sangat dibutuhkan sehingga kinerja organisasi tahun 2022 dapat diraih dengan optimal .

Validitas dan akurasi data adalah dengan pemanfaatan kemajuan teknologi revolusi industri 4.0 seperti penggunaan aplikasi SAKTI sebagai sarana pendukung implementasi SPAN dalam pengelolaan keuangan Negara. Sumber data lainnya adalah hasil monitoring dan evaluasi (monev) online internal Badan POM (*E-Planning, e-performance* dan RAPK) dan eksternal (Monev Smart DJA Kemenkeu, OM Span, Krisna/Bappenas).

Laporan interim triwulan -II Tahun 2022 Balai POM di Bengkulu beserta isinya masih jauh dari sempurna, sebab itu kami mengharapkan masukan dan saran untuk perbaikan kinerja dan pertanggungjawaban dimasa yang akan datang untuk mencapai kinerja yang makin optimal.

Bengkulu, 19 Juli 2022

Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di  
Bengkulu



**Yogi Abaso Mataram, S.Si, Apt.**

**RINGKASAN EKSEKUTIF**

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) triwulan-II tahun 2022 Balai POM di Bengkulu merupakan wujud pertanggung jawaban dalam melaksanakan tugas dan fungsinya serta transparansi penggunaan anggaran dan kinerja selama kurun waktu Januari s/d Juni 2022. Laporan ini memuat capaian kinerja atas Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) triwulan-II tahun 2022 yang telah ditetapkan berdasarkan Rencana Kerja Tahun (RKT) 2021 dan Rencana Strategis (RENSTRA )/Reviu RENSTRA 2020-2024 Balai POM di Bengkulu.

Untuk mewujudkan Visi dan Misi BPOM, Balai POM di Bengkulu memiliki 11 sasaran strategis dan 29 IKU yang tertuang dalam Sasaran Kegiatan yaitu:

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayahn kerja Balai POM di Bengkulu
3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu
5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu
6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu
7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu
8. Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Bengkulu yang optimal
9. Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal

10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan

Dari 29 Indikator baru ada 20 indikator yang sudah mempunyai realisasi, dan ada 9 IKU yang capaiannya pada akhir tahun. Dari capaian ke 20 indikator tersebut 2 indikator yang capaiannya jika dibandingkan dengan target RAPK triwulan II Tanun 2022 kriteria masih “sangat kurang” (capaian kurang dari 50%), 2 indikator kriteria “kurang” (capaian 50%-70%) dan ada 4 indikator dengan kriteria cukup (70%-90%) dan terdapat 1 indikator dengan capaian “tidak dapat disimpulkan” (lebih dari 120%). Untuk rincian masing masing indikator akan disajikan pada Bab III Laporan ini.

Sumber daya/besaran anggaran yang tertuang pada DIPA tahun 2022 adalah sebesar 28.666.120.000,- (**dua puluh delapan milyar enam ratus enam puluh enam juta seratus dua puluh ribu rupiah**). Pada triwulan II ini terdapat anggaran yang diblokir sebesar Rp 3.344.801.000 (**tiga milyar tiga ratus empat puluh empat juta delapan ratus satu ribu rupiah**) sehingga sisa anggaran yang belum terblokir menjadi 25.321.319.000 (dua puluh lima milyar tiga ratus dua puluh satu ribu tiga ratus sembilan belas ribu rupiah).

Realisasi anggaran sampai triwulan II sebesar 14.933.784.770 atau 52.10% (sumber Aplikasi SAKTI). Realisasi sebesar 11.338.563.060 atau sebesar 39.55% (sumber Aplikasi Om Span). Terdapat perbedaan capaian pada kedua sumber data tersebut disebabkan pada Om-SPAN hanya menampilkan data yang sudah SP2D, sedang pada aplikasi SAKTI menampilkan seluruh data yang sudah diinput termasuk daftar kontrak pengadaan barang dan jasa. Dalam laporan ini kami menggunakan kedua sumber tersebut guna menyajikan informasi capaian kinerja.

**Target Triwulan II pada Rencana Penarikan Anggaran (POA) sebesar Rp 11.977.069.000** (sebelas milyar sembilan ratus tujuh puluh tujuh juta enam puluh sembilan ribu rupiah), atau terdapat deviasi sebesar 6% dari perencanaan anggaran (POA).

Jika di lihat dari tingkat efisiensi penggunaan sumber daya sampai triwulan II output yang dihasilkan sebesar 58.23% sedangkan input sebesar 52.10%, dibandingkan Input dengan Indeks Efisiensi (IE) 1.12 sehingga diperoleh TE sebesar 0.12 sehingga capaian TE 100% dengan kriteria Efisien.

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap capaian sasaran strategis yang tercantum pada penetapan kinerja telah dilakukan Balai POM di Bengkulu melalui manajemen kinerja pemerintahan yang berorientasi hasil serta implementasi terhadap system mutu ISO 9001;2015 dengan tetap menerapkan akuntabilitas kinerja dan meningkatkan implementasi SAKIP dalam setiap pencapaian indicator kinerja yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja Kepala Balai POM di Bengkulu.

## DAFTAR ISI

Halaman judul	i
.....	
Kata Pengantar .....	ii
Ringkasan Eksekutif .....	iv
Daftar isi .....	vi
Daftar Tabel dan gambar.....	viii
Daftar Lampiran.....	x
Bab I Pendahuluan .....	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Gambaran Umum Organisasi .....	2
1.3 Struktur Organisasi	5
1.4 Aspek Strategis Organisasi	5
1.5 Analisis lingkungan strategis	7
1.5.1 Internal .....	7
1.5.2 Eksternal .....	10
1.6 Isu Strategis	13
Bab II Perencanaan Kinerja .....	16
2.1 Rencana Strategis .....	16
2.2 Rencana Kinerja (RKT) Tahun 2022	18
2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2022.....	29
2.4 Rencana Aksi perjanjian Kinerja ( RAPK) .....	34
2.5 Metode Pengukuran Pencapaian Indikator	35
.....	
Bab III Akuntabilitas Kinerja .....	38
3.1 Capaian Kinerja Organisasi .....	35
3.2 Analisis Akuntabilitas Kinerja.....	42
SK I : Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di	43
wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	
SK II : Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan	56
dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di	
Bengkulu	

	SK III : Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	57
	SK IV: Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	59
	SK V : Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	82
	SK VI : Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	96
	SK VII : Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu	101
	SK VIII : Terwujudnya tatakelola pemerintahan dan kerjasama Balai POM di Bengkulu yang optimal	106
	SK IX : Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal	110
	SK X: Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawas Obat dan Makanan	111
	SK XI : Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara Akuntabel	114
Bab IV	Penutup.....	119
	4.1 Kesimpulan .....	119
	4.2 Tindak Lanjut atas rekomendasi triwulan I tahun 2022.....	120
	4.3 Saran .....	120
	Lampiran..	

## DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

<b>BAB I</b>	1.1	Struktur Organisasi Balai POM Bengkulu .....	5
	1.1	Distribusi Pegawai Berdasarkan Gender dan Pendidikan Balai POM di Bengkulu Per Juni 2022	7
	1.6	Peta Provinsi Bengkulu.....	10
	1.7	Profil sarana yang diawasi di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu.....	13
<b>Bab II</b>		Perencanaan Kinerja .....	16
	2.1	Visi dan Misi BPOM 2020 2024.....	16
	2.2	Peta Strategi Level II Balai POM di Bengkulu .....	18
	2.3	Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai POM di Bengkulu Tahun 2022 ...	27
	2.4	Tabel Perjanjina Kinerja (PK) Tahun 2022	30
	2.5	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja tahun 2022.....	34
	2.6	Kriteria Capaian Kinerja.....	37
<b>Bab III</b>		Akuntabilitas Kinerja.....	
<b>3.1</b>		Tabel Capaian RAPK sampai dengan triwulan-II tahun 2022	39
<b>3.2</b>	1.1	Perbandingan Capaian TW II Tahun 2022 dengan TW II tahun 2021 dan target Tahun 2022	43
	1.2	Perbandingan Capaian TW II Tahun 2022 dengan TW I Tahun 2022 dan target Tahun 2022	47
	1.3	Perbandingan Capaian TW II Tahun 2022 dengan TW 1 tahun 2022 dan target Tahun 2022	50
	1.4	Perbandingan Capaian TW II Tahun 2022 dengan TW 1 tahun 2022 dan target Tahun 2022	52
	1.5	Perbandingan Capaian TW 1 Tahun 2022 dengan TW 1 tahun 2022 dan target Tahun 2022	55
	4.1.1	Realisasi dan Capaian triwulan II tahun 2022 terhadap triwulan II tahun 2022	60
	4.1.2	Komponen pembentuk indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder (pemangku kepentingan)	61
	4.2.1	Realisasi dan Capaian triwulan II tahun 2022 terhadap triwulan II tahun 2021	64

	4.2.2	Komponen pembentuk indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	65
	4.3.1	Capaian Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Triwulan I Tahun 2022	67
	4.3.2	Komponen pembentuk indikator kinerja Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	68
	4.4.1	Realisasi dan Capaian triwulan II tahun 2022 terhadap Tahunan tahun 2022	71
	4.4.2	Tabel Komponen Pembentuk Capaian Indikator	72
	4.5.1	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	75
	4.5.2	Peningkatan persentase sarana distribusi pangan yang MK dari triwulan I ke triwulan II tahun 2022	76
	4.5.3	Program/kegiatan yang mendukung capaian sasaran persentase sarana distribusi obat dan makanan MK	76
	7.1	Capaian Indikator Kinerja UMKM yang di damping dalam pemenuhan standar oleh UPT Triwulan II Tahun 2022	79
	7.2	Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan UMKM Pangan, OT, dan Kosmetik s.d Triwulan II Tahun 2022	80
<b>SK V</b>	5.1	Efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	82
	5.2	Tingkat Efektifitas KIE	85
	5.2.1	Target dan capaian indikator 2.1	87
	5.3.1	Target dan capaian indikator 2.1	90
	5.4.1	Target dan capaian indikator 2.1	93
<b>SK VI</b>	6.1.1	Perbandingan Capaian TW II Tahun 2022 dengan TW 1 tahun 2022, TW II Tahun 2021 dan target Tahun 2022	99
	6.2.1	Perbandingan Capaian TW 1 Tahun 2022 dengan TW 1 tahun 2022 dan target Tahun 2022	99

<b>SK VII</b>	7.1	Perbandingan Capaian TW II Tahun 2022 dengan terhadap target Tahun 2022	102
<b>SK VIII</b>	8.1	Rincian nilai hasil evaluasi PMPZI Tahun 2021	106
<b>SK X</b>	10.2.1	Tabel Capaian Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Triwulan II	112
<b>SK XI</b>	11.1	Capaian Sampai triwulan-1 tahun 2022 terhadap target triwulan dan tahunan.	116
	11.2	Capaian Program Pengawasan Obat dan Makanan sampai dengan Triwulan II Tahun 2022	

## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan dimana setiap kementerian dan lembaga melakukan evaluasi sebagai bahan evaluasi RPJMN Nasional untuk menilai pencapaian pelaksanaan strategi Pembangunan Nasional, kebijakan umum, program dan kegiatan pokok, serta kerangka ekonomi makro sebagaimana ditetapkan dalam dokumen RPJMN periode berjalan. Hal ini tertuang juga dalam Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang System Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang ditindak lanjuti dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.02.20.66 tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Dalam melaksanakan tugas Balai POM di Bengkulu pada periode 2020-2024 menghadapi berbagai isu dan tantangan secara Nasional. Pandemi yang melanda negeri merupakan ujian berat Balai POM di Bengkulu dalam menjalankan roda organisasi guna menciptakan berbagai inovasi dan strategi dalam mengawal sistem kesehatan secara Nasional serta perubahan iklim dunia.

Berbagai isu Balai POM di Bengkulu yang harus dihadapi terkait pengawasan obat dan makanan tentang globalisasi yang makin membawa keleluasaan informasi dan meningkatnya arus distribusi barang dan jasa sehingga memunculkan isu yang berdimensi lintas bidang. Hal ini berdampak pada peningkatan pemanfaatan sumber daya, sehingga memunculkan isu terhadap perubahan iklim, ketegangan lintas batas antar Negara serta percepatan penyebaran wabah penyakit yang mengakibatkan makin kompleksnya tantangan yang harus dihadapi Balai POM di Bengkulu.

Balai POM di Bengkulu menghadapi perubahan paradigma pengawasan Obat dan Makanan mulai dari pengawas postmarket, dan penguatan dalam penindakan terhadap pelanggaran dalam pengawasan Obat dan Makanan, peningkatan kualitas layanan publik, upaya peningkatan kesadaran masyarakat dan sinergitas dengan pemangku kepentingan terkait serta pendampingan pelaku usaha mikro kecil dan menengah dalam rangka meningkatkan daya saing dan kemandirian ekonomi.

Perubahan Paradigma ini disikapi oleh Balai POM di Bengkulu dengan penguatan kapasitas dengan :

1. Meningkatkan efektifitas pengawasan produk yang beredar berbasis risiko.
2. Penindakan dititik beratkan pada pemberian efek jera dengan prinsip ultimum remedium dan meningkatkan intensitas kegiatan patroli cyber.
3. Peningkatan pelayanan publik yang optimal dengan mempersingkat waktu dan memperluas ruang lingkup pengujian dalam rangka menindak lanjuti permintaan konsumen dan lintas sektor.
4. Melakukan sinergitas dengan lintas sector dalam pelaksanaan Komunikasi Informasi Edukasi kepada masyarakat.
5. Merespon terhadap permintaan pendampingan pelaku usaha dalam rangka penerbitan ijin edar produk dan proaktif memfasilitasi penyelesaian bukti perbaikan pelaku usaha (CAPA).

## 1.2 Gambaran Umum Organisasi

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002); serta Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151); bahwa Balai POM di Bengkulu merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan

Pengawas Obat dan Makanan secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. Pada Peraturan tersebut pada pasal I yang menyebutkan beberapa ketentuan dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003) pada ketentuan nomor 1 (satu) diubah sebagai berikut :

Jumlah UPT BPOM terdiri atas:

- a. 21 (dua puluh satu) Balai Besar POM;
- b. 13 (tiga belas) Balai POM; dan
- c. 39 (tiga puluh sembilan) Loka POM.

Dimana masing masing UPT mempunyai wilayah kerja yang sudah ditentukan pada peraturan ini. Balai POM di Bengkulu mempunyai mempunyai wilayah kerja meliputi 7 kabupaten/ kota yaitu:

1. Kota Bengkulu
2. Kabupaten Bengkulu Tengah
3. Kabupaten Seluma
4. Kabupaten Bengkulu Selatan
5. Kabupaten Bengkulu Utara
6. Kabupaten Kaur
7. Kabupaten Muko

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.02.02.1.2.10.21.412 tanggal 12 Oktober 2021 telah ditetapkan Satuan Kerja Mandiri Loka Pengawas Obat dan Makanan, dimana Loka Rejang Lebong yang merupakan binaan Balai POM di Bengkulu menjadi Satuan Kerja Mandiri sehingga sudah tidak masuk dalam pelaporan pada tahun ini.

a. Tugas **dan Fungsi** Balai POM di Bengkulu

Tugas dan Fungsi UPT BPOM tertuang pada Bab II Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020, dimana setiap UPT mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di

bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam menjalankan tugas tersebut Balai POM di Bengkulu menjalankan fungsi sebagai berikut :

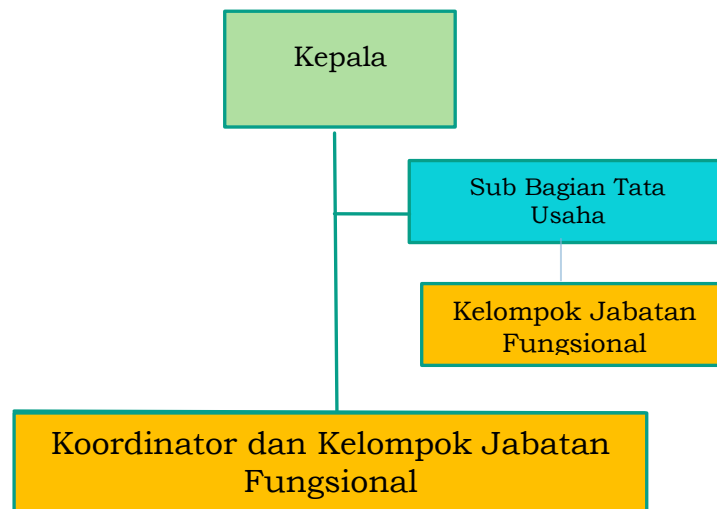
- a. penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- c. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
- d. pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
- e. pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
- f. pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
- g. pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
- h. pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
- i. pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- j. pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
- k. pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- l. pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- m. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- n. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
- o. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan

### 1.3 Struktur Organisasi

Balai POM di Bengkulu berada pada kelompok Balai POM yang terdiri dari :

- a. Kepala;
- b. Subbagian Tata Usaha; dan
- c. Kelompok Jabatan Fungsional

Adapun struktur organisasinya digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Balai POM di Bengkulu (Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020)

#### 1.4. Aspek Strategis Organisasi

Kegiatan utama Balai POM di Bengkulu berdasarkan bisnis proses yang telah ditetapkan dalam Dokumen Rencana Strategis periode 2020-2024 adalah melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan (*post market*) di seluruh wilayah administratif Provinsi Bengkulu meliputi pengawasan sarana produksi, sarana distribusi sesuai standar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sampling dan pengujian laboratorium terhadap produk obat dan makanan serta penyidikan dan penegakan hukum.

Kapasitas Balai POM di Bengkulu sebagai lembaga Pengawas Obat dan Makanan pada tahun 2021 telah dilakukan penataan dan penguatan secara kelembagaan dengan adanya LOKA POM di Rejang Lebong. Namun, penguatan pengawasan masih perlu dilakukan pada aspek regulasi berupa peraturan perundang-undangan yang menyangkut peran dan tugas agar pencapaian kinerja di masa datang semakin optimal. Dengan demikian,

diharapkan jalannya proses pengawasan obat dan makanan dapat lebih efektif dalam menjaga keamanan, khasiat/manfaat mutu obat dan makanan.

Berdasarkan hasil revidi renstra Balai POM di Bengkulu nomor HK.02.02.7A.7A5.12.21.4249 Tahun 2021, pada tabel 5 adanya beberapa perubahan strategi Balai POM di Bengkulu yang mengacu pada Strategi BPOM yaitu sbb:

- a. Penguatan pengawasan *postmarket* Obat dan Makanan yang komprehensif berbasis risiko termasuk perluasan cakupan pengawasan dan optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan oleh Balai POM di Bengkulu ;
- b. Penguatan pengelolaan SDM Balai POM di Bengkulu berbasis sistem merit.
- c. Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha termasuk pendampingan riset dan inovasi untuk mendorong daya saing
- d. Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi Balai POM di Bengkulu untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- e. Penguatan kemitraan Balai POM di Bengkulu dengan lintas sektor dalam peningkatan pengawasan Obat dan Makanan.
- f. Penguatan fungsi cegah tangkal, **patroli siber**, intelijen dan penyidikan kejahatan obat dan Makanan Balai POM di Bengkulu
- g. Penguatan pengujian, analisis/kajian kebijakan dan penggunaan TIK Balai POM di Bengkulu dalam pengawasan Obat dan Makanan
- h. Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi Balai POM di Bengkulu termasuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik.
- i. Penguatan pengelolaan sarana prasarana/infrastruktur serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran Balai POM di Bengkulu

## 1.5. Analisis lingkungan strategis

### 1.5.1 Internal

#### A. Sumber daya manusia

Pada tahun 2022 terdapat penambahan pegawai sebanyak 12 orang dengan proporsi 11 orang menunjang kinerja pengujian dan 1 orang

menunjang kinerja di subbag Tata Usaha sehingga per Maret tahun 2022 Pegawai Balai POM di Bengkulu sebanyak 81 orang. Jumlah tersebut terdistribusi ke berbagai kelompok substansi dengan berbagai latar belakang pendidikan yang dapat dilihat pada tabel sbb:

Tabel : 1.1

Distribusi Pegawai Berdasarkan Gender dan Pendidikan Balai POM di Bengkulu Per Juni 2022

No	N a m a Subastansi	Gender		Pendidikan						JUMLAH	
		Laki	Perempuan	SD	SMP	SMA/ Setingkat	D3	S1/Setingkat	S1 Profesi		S2
1	Kepala Balai POM	1							1		1
2	Subbagian Tata Usaha	7	10	1		4	6	5		1	17
3	Kelompok Substansi Pengujian	9	30			3	2	17	15	2	39
4	Kelompok Substansi Pemeriksaan	3	6			2	1	1	3	2	9
5	Kelompok Substansi Penindakan	5	3					6	2		8
6	Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi	3	4				2	2	1	2	7
	Total										81

Sumber : Bagian Kepegawaian BPOM 2022

## B. Sumber Daya Lainnya

Balai POM di Bengkulu mempunyai dua lahan tanah untuk perkantoran dan satu rumah dinas dengan rincian:

1. Kantor Balai POM di Bengkulu di jalan Depati Payung Negara KM 13 No. 29 Kel. Pekan Sabtu Kecamatan Selebar Kota Bengkulu seluas 12.480 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan laboratorium 1.500 m<sup>2</sup> dan luas bangunan kantor 1.200 m<sup>2</sup>
2. Kantor Balai POM di Bengkulu di Jalan Batang Hari no. 1 Padang Harapan seluas 3.045 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 1.227 m<sup>2</sup>
3. Rumah dinas Kepala Balai POM di Bengkulu berada lebih kurang 10 km dari kantor Balai POM dengan luas tanah 600 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 134,5 m<sup>2</sup> yang beralamat di Jalan Beringin Kelurahan Padang Jati Kota Bengkulu.
4. Dua bidang Tanah yang peruntukan untuk kantor Loka Rejang Lebong pada saat ini dalam proses hibah ke PEMDA Rejang Lebong

Status Kepemilikan kantor Balai POM di Bengkulu dan Rumah Dinas adalah Pemerintah Republik Indonesia c.q Badan Pengawas Obat dan Makanan RI (Balai POM di Bengkulu).

Balai POM di Bengkulu didukung laboratorium dengan peralatan memadai sesuai standar laboratorium Badan POM dan metode analisis terkini yang terdiri dari laboratorium pengujian kimia dan laboratorium pengujian mikrobiologi.

Dalam periode 2020-2024, Balai POM di Bengkulu terus berupaya untuk mencukupi sarana dan prasarana, peningkatan dan pemanfaatan sumber daya, sehingga mempunyai keunggulan dibanding institusi lain yang sejenis, antara lain :

1. Memiliki laboratorium yang terakreditasi ISO 17025:2017 dengan Nomor LP-290- IDN (berlaku hingga 21 Juni 2025) dan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 yang sudah tersertifikasi dari Lembaga TUV-Rheiland dengan Nomor 824 100 19085.
2. Memiliki 2 mobil laboratorium keliling sebagai kendaraan operasional Balai POM di Bengkulu dan 1 mobil laboratorium keliling sudah di transfer keluar di Loka POM Rejang Lebong dalam rangka menjangkau wilayah pengawasan.
3. Menjadi laboratorium rujukan untuk pengujian sampel kasus narkotik dan psikotropik dari kepolisian untuk tingkat provinsi Bengkulu.
4. Ruang pelayanan publik di BPOM Bengkulu sudah menerapkan sistem antrian dan survey kepuasan pelanggan secara elektronik, serta memiliki fasilitas self service berupa fotokopi, minuman dan wifi gratis.
5. Telah mencanangkan zona integritas menuju WBK dan WBBM

6. Mendapatkan dukungan gubernur pada inovasi “Percaya Juara”, Program GKPD, PJAS dan Pasar Aman.
7. Sejak tahun 2019, Balai POM di Bengkulu sudah dapat mengeluarkan sertifikat hasil uji deteksi *porcine* DNA babi untuk produk daging dan olahannya
8. Sejak tahun 2021, Balai POM di Bengkulu sudah mampu melakukan uji tembakau Gorila
9. Memiliki kerja sama yang erat dengan lintas sektor melalui FGD pemberantasan penyalahgunaan obat dan makanan ilegal yang dilaksanakan sejak tanggal 3 April 2018.
10. Layanan kerjasama dengan telkomsel adalah layanan kartu halo prabayar yaitu nomor unit layanan pengaduan konsumen ( ulpk), kemudian layanan pengaduan masyarakat (adumas)
11. Layanan kerjasama dengan telkom Indonesia adalah layanan provider internet yaitu terdiri dari 2 Line 100mbps + 100mbps, lalu layanan telpon kantor terdiri dari 4 line 0736 53990, 53993, 53989 dan 53988.

### C. Anggaran

Anggaran BPOM di Bengkulu bersumber dari APBN sesuai DIPA Tahun 2022 Nomor: **SP DIPA- 063.01.2.432991/2022** tanggal 17 November 2021 sebesar **Rp 28.666.120.000,- (dua puluh delapan milyar enam ratus enam puluh enam juta seratus dua puluh ribu rupiah )**. Terdapat pemblokiran dana sebesar **Rp 3.344.801.000 (tiga milyar tiga ratus empat puluh empat juta delapan ratus satu ribu)** sehingga anggaran triwulan II menjadi **25.321.391.000 ( dua puluh lima milyar tiga ratus dua puluh satu juta tiga ratus sembilan puluh satu ribu rupiah)**.

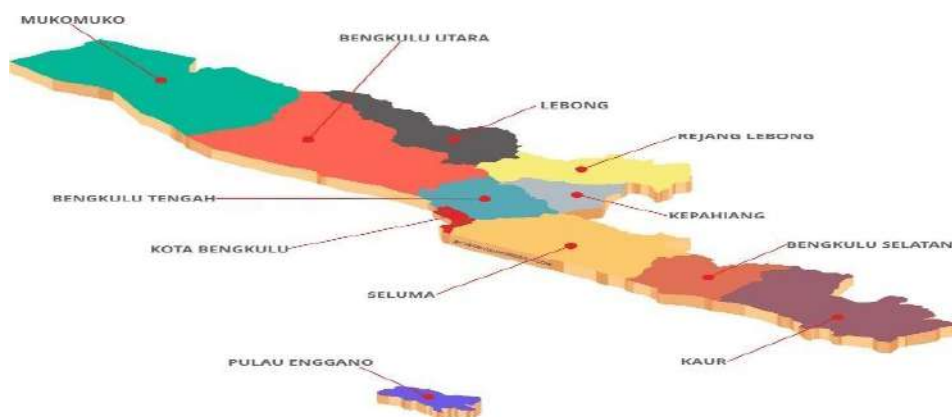
## 1.5.2 Eksternal

### 1.5.2.1 Kondisi geografis dan demografis

Secara geografis Provinsi Bengkulu terletak diantara  $2^{\circ} 16' - 3^{\circ} 31'$  LS dan  $101^{\circ} 01' - 103^{\circ} 41'$  BT. Provinsi Bengkulu berbatasan dengan provinsi Sumatera Barat di sebelah utara, dengan provinsi Lampung di sebelah selatan, dengan samudera Hindia di sebelah Barat, dan dengan provinsi Jambi dan Sumatera selatan di sebelah timur.

### 1.5.2.2 Kondisi wilayah

Luas wilayah Provinsi Bengkulu Tahun 2015 19.919.33 km<sup>2</sup>. Pada Gambar 4 dapat dilihat bahwa provinsi Bengkulu berbatasan dengan samudera Indonesia pada garis pantai sepanjang 525 km.



Gambar 1.6. Peta Luas Pengawasan Balai POM di Bengkulu

Provinsi Bengkulu terletak di sebelah barat pegunungan Bukit Barisan dengan luas wilayah mencapai lebih kurang 1.991.933 hektar atau 19.919,33 Km<sup>2</sup>. Wilayah Provinsi Bengkulu memanjang dari perbatasan Provinsi Sumatera Barat sampai ke perbatasan Provinsi Lampung dengan jarak lebih kurang 567 kilometer. Provinsi Bengkulu berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia pada garis pantai sepanjang lebih kurang 525 kilometer. Bagian timur wilayah provinsi Bengkulu merupakan area perbukitan dengan dataran tinggi yang subur, sedangkan

pada bagian barat merupakan dataran rendah dengan banyak kontur bergelombang.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bengkulu, jumlah penduduk Provinsi Bengkulu pada tahun 2020 sebanyak **2.019.800 jiwa**. Mayoritas penduduk berada di ibukota provinsi, Kota Bengkulu (19,49%).

### 1.5.2.3 Pola Transportasi

Transportasi yang digunakan untuk menjangkau seluruh wilayah kerja adalah melalui jalan darat dengan kendaraan umum yang mudah diperoleh atau kendaraan dinas. Sedangkan untuk ke pulau Enggano menggunakan transportasi laut berupa kapal atau pesawat udara. Pola geografis Provinsi Bengkulu dan transportasi secara spesifik dapat dijelaskan sebagai berikut :

1.5.2.3.1 Terdapat pulau terluar (Pulau Enggano) sebagaimana tertuang dalam Perpres Nomor 6 tahun 2017 tentang Penetapan Pulau-Pulau Kecil Terluar. Untuk menuju Enggano memerlukan waktu tempuh selama 12 jam dengan jalur laut. Jalur transportasi darat di Pulau Enggano masih belum memadai (tidak beraspal). Pada Pulau Enggano, terdapat sarana yang menjadi target pemeriksaan meliputi rumah sakit bergerak, puskesmas Enggano dan toko distribusi pangan

1.5.2.3.2 Adanya wilayah tertinggal (Kabupaten Seluma) sebagaimana ditetapkan dalam Perpres Nomor 131 tahun 2015 tentang Penetapan Daerah Tertinggal 2015-2019. Pada kabupaten Seluma terdapat wilayah sangat terpencil (dusun tengah) dan terpencil (Ulu Talo dan Renah Gajah Mati) sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Bupati Seluma Nomor 440.195 tahun 2017 tentang Penetapan fasilitas pelayanan kesehatan kawasan terpencil dan sangat terpencil di lingkungan Pemerintah Kabupaten Seluma. Akses menuju wilayah tersebut berupa jalan darat dengan kondisi buruk (bebatuan besar bercampur tanah dan pasir) yang hanya dapat dilalui oleh kendaraan double gardan. Pada wilayah

tersebut, terdapat target pemeriksaan puskesmas dan sarana distribusi pangan.

1.5.2.3.3 Terdapat beberapa wilayah dengan akses jalan darat yang buruk meliputi kecamatan Napal Putih, Suka Makmur (Bengkulu Utara), Malin Deman (Mukomuko), Ulu Talo, Renah Gajah Mati (Seluma) dan Kecamatan Merigi Kelindang, Pematang tiga serta Pagar Jati (Bengkulu Tengah). Pada wilayah tersebut terdapat target pemeriksaan berupa puskesmas, sarana distribusi pangan, dan distribusi kosmetika.

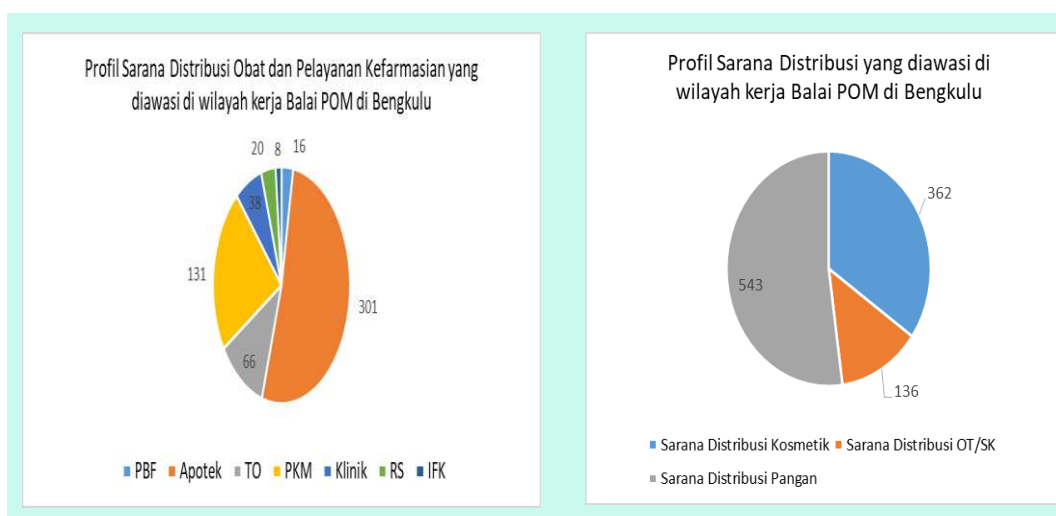
#### 1.5.2.4 Lama Perjalanan

Perjalanan dari kota Bengkulu ke kabupaten di wilayah Provinsi Bengkulu ditempuh dalam waktu yang bervariasi antara 1 (satu) hingga 7 (tujuh) jam. Kabupaten Bengkulu tengah merupakan wilayah terdekat (1 jam) dan Mukomuko sebagai wilayah terjauh (7 jam). Lamanya perjalanan ini juga sangat dipengaruhi oleh kondisi jalan yang dilalui.

Khusus perjalanan ke pulau Enggano Kabupaten Bengkulu utara, waktu yang ditempuh selama 12 jam dengan kapal laut dan 30 menit dengan pesawat udara.

#### 1.5.2.5 Jumlah sasaran Pengawasan sarana

Jumlah sarana di seluruh wilayah kerja Balai POM di Bengkulu dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar : Profil Sarana Distribusi Obat dan Pelayanan Kefarmasian dan Sarana Distribusi yang di awasi Tahun 2022

## 1.6 Isu strategis

Isu strategis yang berpengaruh dengan kinerja Balai POM di Bengkulu pada tahun 2021 diantaranya adalah:

### 1. *Stunting* di Provinsi Bengkulu

Isu ini juga menjadi program dari Pemerintah Daerah provinsi Bengkulu dimana ada 4 Kabupaten yang menjadi focus penanganan *Stunting* pada tahun 2021 terkait kebijakan strategis Nasional.

*Stunting* menjadi sangat penting untuk ditanggulangi disebabkan dapat menghambat perkembangan otak dan tumbuh kembang serta berdampak buruk untuk anak baik dalam jangka pendek maupun panjang.

Dalam menghadapi isu ini, peran Balai POM di Bengkulu cukup penting yaitu dengan melakukan pengawasan pangan fortifikasi, intervensi keamanan pangan desa dengan program “Desa Pangan Aman”, Gerakan Masyarakat Sadar Pangan Aman/Germas SAPA, dan pengawasan Pangan Jajanan Anak Sekolah/PJAS.

### 2. Trend produk yang dijual secara on-line

Trend ini membawa dampak besar terhadap proses pengawasan obat dan makanan, hal yang dilakukan oleh BPOM di Bengkulu yaitu memperkuat patroli siber guna pemantauan produk pada media on-line.

### 3. Implementasi Inpres No 3 tahun 2017 dan Dana Alokasi Khusus (DAK)

Yaitu dengan melakukan pengawasan bidang obat dan makanan bersama dengan lintas sektor baik dari pemerintah daerah dan instansi lainnya. BPOM juga mengucurkan dana alokasi khusus yang dikelola oleh pemerintah daerah, khususnya DAK PIRT, dalam rangka pengawasan, pembinaan dan sertifikasi produk PIRT

untuk memajukan UMKM yang berada di daerah tersebut agar dapat meningkatkan daya saing dan pertumbuhan ekonomi.

4. Perluasan Jejaring Pelayanan Publik

Pelayanan publik yang dilakukan di balai pom di Bengkulu berupa unit layanan pengaduan konsumen sertifikasi produk dan pelayanan pengujian Pihak ke 3 , dimana layanan tersebut dapat di akses dari berberapa tempat antara lain kantor BPOM di Bengkulu JL batang hari, kantor BPOM di Bengkulu JL depati payung dan Kantor DPMPTSP kota Bengkulu, tujuannya agar mendekatkan pelayanan badan pom dengan masyarakat sehingga terwujudnya , pelayanan publik yang cepat, efektif, efisien, transparan dan pasti . Untuk kedepanya pengembangan pelayanan publik secara daring dengan memanfaatkan teknologi informasi yang masih berproses dengan mengintegrasikan melalui nomor ULPK Balai POM di Bengkulu Sehingga Masyarakat dapat mengakses darimana, dimana saja dan kapan saja.

5. Pengujian Specimen Covid di Balai POM Bengkulu

Belum meredanya kasus Covid-19 mengakibatkan makin dituntutnya peran BPOM di Bengkulu untuk dapat melakukan pengujian specimen Covid-19. Balai POM di Bengkulu sampai saat ini belum dapat melakukan pengujian ini disebabkan *upgrading* laboratorium dengan BSL 2, dengan tujuan agar hasil pengujian lebih akurat dan valid.

6. Optimalisasi Teknologi Informasi dan Pemberdayaan Masyarakat melalui Digitalisasi pelayanan Kesehatan dan pengaktifan kader Kesehatan. Pada area ini BPOM dapat berkontribusi melalui penguatan sistem informasi pengawasan Obat dan Makanan yang *real time* dan terintegrasi dalam rangka mendukung Satu Data Indonesia, digitalisasi pengawasan *pre-market* dan *post-market*, patrol siber, penguatan KIE kepada masyarakat, dan program ke

komunitas.

7. **Ketahanan Kesehatan (*Health Security*)** khususnya dalam hal Penguatan Jejaring, mekanisme rujukan dan akreditasi laboratorium serta Peningkatan kapasitas SDM dan pemenuhan sarana prasarana laboratorium. Kontribusi BPOM dalam area ini antara lain: penguatan kapasitas dan kemampuan uji Laboratorium BPOM; peningkatan kapasitas SDM penguji serta implementasi *Grand Design* Penguatan laboratorium BPOM; pemenuhan sarana prasarana dan bahan medis habis pakai (BMHP) laboratorium POM untuk peningkatan kualitas uji (obat dan makanan); peningkatan jejaring laboratorium Obat dan Makanan.

## BAB II. PERENCANAAN KINERJA

### 2.1. RENCANA STRATEGIS

Visi dan Misi BPOM di Bengkulu sejalan dengan Visi Misi BPOM RI yang tercantum dalam Dokumen Renstra/ Reviu Renstra BPOM tahun 2020-2024 yang sejalan dengan RPJPN BPOM telah menetapkan seperti gambar tersebut dibawah ini :



Gambar 2.1 Visi dan Misi BPOM 2020-2024

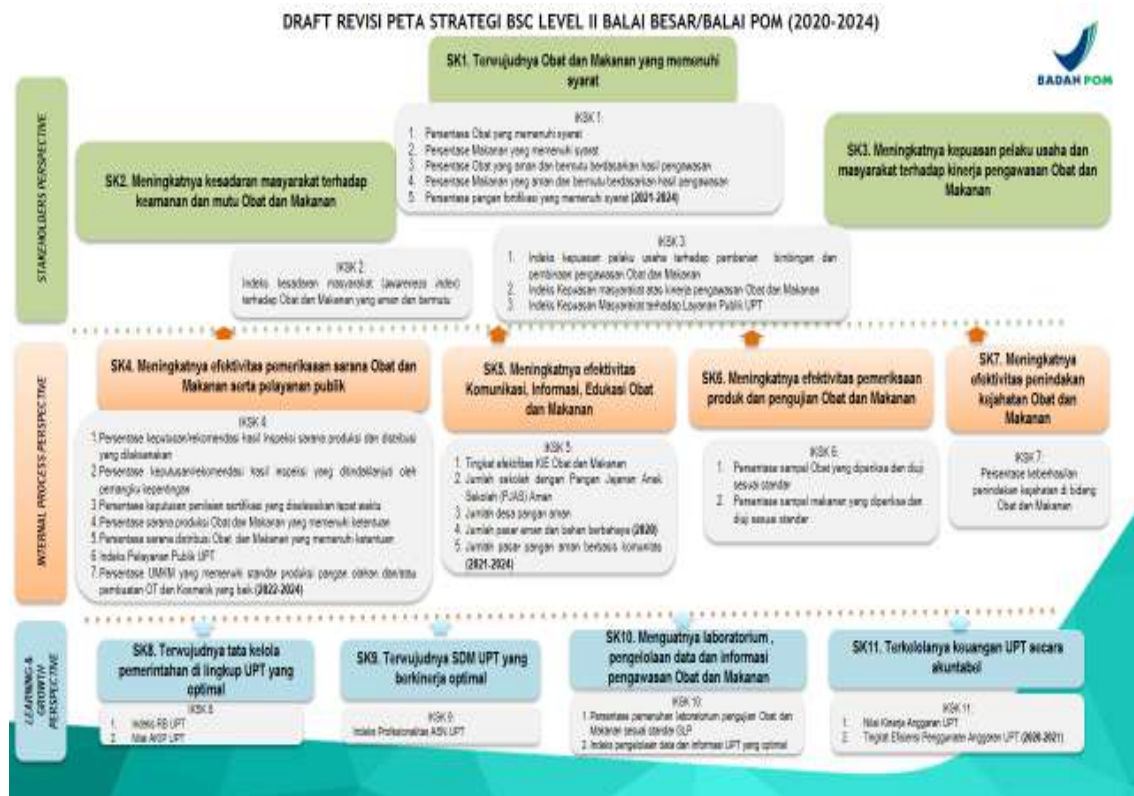
BPOM terus berusaha melakukan penyesuaian dengan perubahan lingkungan yang berdampak besar terhadap pembangunan dibidang pengawasan obat dan makanan, hal ini mengakibatkan perubahan strategi Nasional yang dituangkan kedalam review renstra 2020-2024.

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 tahun 2021 tentang Review Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 sehingga mengakibatkan Review Renstra untuk tingkat UPT yang dituangkan dalam Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu Nomor HK.02.02.7A.7A5 12.21.4249 Tahun 2021 tentang Review Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024.

Tujuan yang hendak dicapai kurun waktu 5 (lima) tahun (periode 2020-2024) Balai POM di Bengkulu yang mengacu pada Renstra BPOM adalah :

- a. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
- b. Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- c. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
- d. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
- e. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
- f. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
- g. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Dalam mewujudkan tujuan organisasi tersebut dapat digambarkan pada peta strategi level II untuk Balai POM Bengkulu adalah sbb:



Gambar 2.2 : Peta Strategi Level II Balai POM di Bengkulu

## 2.2. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) TAHUN 2022

Dalam waktu 5 (lima) tahun periode (2020-2024), Balai POM di Bengkulu berjuang untuk mencapai sasaran kegiatan secara efektif dan efisien sehingga dapat memberikan kontribusi positif dalam dimensi pembangunan manusia seiring revolusi mental sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Bengkulu serta mengembangkan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, efisien, demokratis dan terpercaya. Penjabaran masing masing sasaran kegiatan adalah sebagai berikut:

### **SK 1. TERWUJUDNYA OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT BALAI POM DI BENGKULU**

Peran Balai POM di Bengkulu dalam sistem pengawasan Obat dan Makanan melakukan pengawasan pada 3 proses terakhir, yaitu :

- a. Pengawasan setelah produk beredar (*post market control*) untuk melihat konsistensi mutu produk, keamanan dan informasi produk dengan melakukan sampling produk obat dan makanan yang beredar, serta pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat dan makanan, pemantauan farmakovigilans dan pengawasan label/penandaan dan iklan.
- b. Pengujian laboratorium. Produk yang disampling berdasarkan risiko, kemudian diuji melalui laboratorium guna mengetahui apakah Obat dan Makanan tersebut telah memenuhi standar keamanan , khasiat/manfaat , dan mutu. Hasil uji laboratorium ini merupakan dasar ilmiah yang digunakan untuk menetapkan produk tidak memenuhi syarat.
- c. Penegakan hukum di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Penegakan hukum didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun investigasi awal. Proses penegakan hukum sampai dengan *pro justicia* dapat berakhir dengan pemberian sanksi administratif seperti dilarang untuk diedarkan, ditarik dari peredaran, dicabut izin edar, dan disita untuk dimusnahkan. Jika pelanggaran masuk pada ranah pidana, maka terhadap pelanggaran Obat dan Makanan dapat diproses secara hukum pidana.

Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan I, telah ditetapkan indikator kinerja sebagai berikut :

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat, dengan target 93 pada akhir tahun 2024
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat, dengan target 91.5 pada akhir tahun 2024
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, dengan target 92.5 pada akhir tahun 2024

4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, dengan target 76 pada akhir tahun 2024
5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat 90 pada akhir tahun 2024

### **SK.2. MENINGKATNYA KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KEAMANAN DAN MUTU OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM DI BENGKULU**

Upaya peningkatan kesadaran masyarakat dilakukan Balai POM di Bengkulu melalui kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui Komunikasi, layanan Informasi, dan Edukasi (KIE). Sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator kinerja yaitu Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu dengan target sebesar 93 pada tahun 2024.

### **SK 3. MENINGKATNYA KEPUASAN PELAKU USAHA DAN MASYARAKAT TERHADAP KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM DI BENGKULU**

Balai POM di Bengkulu berupaya memberikan layanan publik secara optimal.

Bentuk layanan publik Balai POM di Bengkulu mencakup berbagai hal yang terkait dengan fungsi pengawasan dalam rangka perlindungan masyarakat. Di sisi lain, layanan publik Balai POM di Bengkulu bertujuan untuk mendukung kemudahan berusaha dan perekonomian nasional khususnya Provinsi Bengkulu. Untuk mengukur keberhasilan sasaran kegiatan ini maka indikator kinerja yang digunakan adalah :

1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dengan target sebesar 94.6 di tahun 2024.

2. Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan Makanan dengan target sebesar 85.01 di tahun 2024.
3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Bengkulu dengan target sebesar 97 di tahun 2024.

#### ***SK 4. MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN SARANA OBAT DAN MAKANAN SERTA PELAYANAN PUBLIK DI BALAI POM DI BENGKULU***

Tantangan dalam pengawasan Obat dan Makanan semakin tinggi, sehingga diperlukan strategi dan prioritas agar pengawasan Obat dan Makanan dapat lebih efektif dan efisien. Balai POM di Bengkulu perlu melakukan mitigasi risiko di semua proses bisnis serta terus meningkatkan koordinasi lintas sektor dengan mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara proporsional untuk mencapai pengawasan Obat dan Makanan yang efektif dan efisien. Untuk mengukur sasaran kegiatan ini maka indikator kinerjanya adalah sebagai berikut :

1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dengan target sebesar 95 di tahun 2024.
2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dengan target sebesar 75 di tahun 2024.
3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dengan target sebesar 100 di tahun 2024.
4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan target sebesar 70 di tahun 2024.
5. Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan dengan target sebesar 71 di tahun 2024.
6. Indeks Pelayanan Publik dengan target 4,6 di tahun 2024.

### **SK 5. MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM DI BENGKULU**

Badan POM sebagai “image maker” dalam melakukan pelayanan pengaduan dan informasi konsumen telah mengembangkan berbagai akses yang dapat di gunakan oleh masyarakat melalui ULPK (Unit Layanan Pengaduan Konsumen) sebagai corong terdepan dalam berinteraksi untuk membina, menampung pengaduan, dan melayani masyarakat.

Untuk mengukur sasaran kegiatan ini maka indikator kinerjanya adalah sebagai berikut :

1. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan dengan target sebesar 97.6 di tahun 2024
2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dengan target sebesar 97 di tahun 2024
3. Jumlah desa pangan aman dengan target sebesar 32 di Tahun 2024
4. Jumlah pasar aman berbasis komunitas dengan target sebesar 15 di tahun 2024

### **SK.6.MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN PRODUK DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM DI BENGKULU**

Sistem pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan Balai POM di Bengkulu merupakan suatu proses yang komprehensif. Salah satu prosesnya adalah pengujian sampel di laboratorium. Produk yang disampling berdasarkan risiko, kemudian diuji melalui laboratorium guna mengetahui apakah Obat dan Makanan tersebut telah memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Hasil uji laboratorium ini merupakan dasar ilmiah yang digunakan untuk menetapkan produk tidak memenuhi syarat. Menyadari kompleksnya

tugas yang diemban Balai POM di Bengkulu, maka perlu disusun suatu strategi yang mampu mengawalinya. Untuk mengukur sasaran kegiatan ini maka indikator kinerjanya adalah sebagai berikut :

1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan target sebesar 100 di tahun 2024
2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan target sebesar 100 di tahun 2024

### ***SK 7. MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENINDAKAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM DI BENGKULU***

Kejahatan di bidang Obat dan Makanan merupakan kejahatan kemanusiaan yang mengancam ketahanan bangsa. Kejahatan ini menjadi ancaman serius terhadap kesehatan masyarakat Indonesia serta berdampak merugikan pada aspek ekonomi maupun sosial. Motif ekonomi disertai lemahnya sanksi hukum yang kurang menimbulkan efek jera, dimanfaatkan para pelaku kejahatan Obat dan Makanan untuk mencari celah dalam mendapatkan keuntungan yang besar. Perkembangan kejahatan Obat dan Makanan yang semakin tinggi dan inovatif menyebabkan tantangan Balai POM di Bengkulu menjadi semakin kompleks.

Kejahatan tersebut saat ini telah berkembang dengan menggunakan modus baru yang mampu menyasar ke berbagai aspek masyarakat sehingga menciptakan dampak negatif secara masif, baik secara langsung maupun dalam jangka panjang terhadap kesehatan, ekonomi hingga aspek sosial kemasyarakatan. Hal tersebut perlu diatasi dan diantisipasi oleh Balai POM di Bengkulu melalui penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan yang efektif sehingga mampu memberikan efek jera dan mengurangi tindak kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, maka indikator kinerjanya yaitu Presentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dengan target sebesar 85 di tahun 2024.

### **SK. 8 TERWUJUDNYA TATAKELOLA PEMERINTAHAN BALAI POM DI BENGKULU YANG OPTIMAL**

Balai POM di Bengkulu berupaya untuk terus melaksanakan Zona Integritas (ZI) di 6 (enam) area perubahan. Hal ini dalam rangka menciptakan birokrasi yang bermental melayani yang berkinerja tinggi sehingga kualitas pelayanan publik Balai POM di Bengkulu akan meningkat. Penerapan tata kelola pemerintahan yang baik secara konsisten ditandai dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) menjadi landasan untuk memantapkan penerapan prinsip-prinsip *good governance* dalam penyelenggaraan pemerintahan. Selain itu, untuk menginstitusionalisasi keterbukaan informasi publik, telah ditetapkan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) di Balai POM di Bengkulu. Pada tahun 2020-2024, Balai POM di Bengkulu berupaya untuk meningkatkan hasil penilaian eksternal meliputi penilaian RB/ZI dan SAKIP.

Untuk melaksanakan tugas Balai POM di Bengkulu, diperlukan penguatan kelembagaan/organisasi. Penataan dan penguatan organisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara proporsional menjadi tepat fungsi dan tepat ukuran sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi Balai POM di Bengkulu. Untuk mengukur sasaran kegiatan ini maka indikator kinerjanya adalah sebagai berikut :

1. Indeks RB Balai POM di Bengkulu dengan target sebesar 84.5 di tahun 2024
2. Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu dengan target sebesar 77.3 di tahun 2024

### **SK 9. TERWUJUDNYA SDM BALAI POM DI BENGKULU YANG BERKINERJA OPTIMAL**

SDM memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan. SDM yang kompeten merupakan modal yang perlu dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan profesionalitas dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan. Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, maka indikator kinerjanya yaitu Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu dengan target sebesar 85 di tahun 2024.

### **SK.10.MENGUATNYA LABORATORIUM, PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN**

Salah satu aspek penting dalam mendukung terlaksananya pengawasan Obat dan Makanan adalah sistem operasional serta teknologi, komunikasi, dan informasi yang memadai. Kecenderungan yang saat ini terjadi adalah pergeseran bisnis proses dari manual bergerak ke arah digital dan *online*. Demikian halnya dengan pengawasan obat dan makanan pada saat ini sudah seharusnya mampu beradaptasi dalam mengantisipasi permasalahan dan tantangan pengawasan di era *internet of things*.

Sistem informasi berbasis teknologi informasi dan database merupakan salah satu poin penting dalam perbaikan tata kelola dan dukungan pelaksanaan tugas Balai POM di Bengkulu di era digital ini.

Pada Renstra 2015- 2019, BPOM telah mengaplikasikan berbagai sistem informasi, namun penggunaannya masih belum cukup baik. Untuk mengukur sasaran kegiatan ini maka indikator kinerjanya adalah sebagai berikut :

1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dengan target sebesar 92 pada tahun 2024
2. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal dengan target sebesar 3 pada tahun 2024

### **SK 11. TERKELOLANYA KEUANGAN BALAI POM DI BENGKULU SECARA AKUNTABEL**

Dalam lingkup instansi pemerintah, anggaran merupakan suatu sumber daya yang sangat penting dan dituntut akuntabilitas dalam penggunaannya. Sehingga salah satu sasaran yang penting dalam *Learning and Growth Perspective* yang menggambarkan kemampuan Balai POM di Bengkulu dalam mengelola anggaran secara akuntabel dan tepat adalah sasaran kegiatan ke-11, dengan ukuran keberhasilannya adalah Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu dengan target sebesar 96.5 pada tahun 2024

Dokumen Rencana Kinerja Balai POM di Bengkulu tahun 2022 yang ditetapkan dalam SK Kepala Balai POM di Bengkulu Nomor HK.02.02.7A.7A5.12.21.4208 Tahun 2021 tanggal 14 Desember 2022. Pada dokumen Renja tersebut memuat sasaran strategis, indikator kinerja, target, rencana aksi perjanjian kinerja yang dilaksanakan Balai POM di Bengkulu.

Pendekatan manajemen kinerja menggunakan pendekatan Balanced Score Card. Balanced Score card atau BSC merupakan performance management tools yang mampu menterjemahkan strategi organisasi ke dalam kerangka operasional sampai level individu, sehingga setiap personil dalam organisasi

mengetahui apa yang harus dilakukan serta dapat berkontribusi pada kesuksesan pencapaian visi dan misi organisasi.

Konsep BSC ini juga digunakan untuk mengkaitkan antara informasi Rencana Strategis ke dalam Rencana Aksi (Action Plan) yang bersifat tahunan dan triwulan, yaitu, mengkaitkan antara Rencana Strategis yang lebih pada perencanaan berbasis organisasi (organization-wide planning) dengan perencanaan program.

Tabel : 2.3 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai POM di Bengkulu Tahun 2022

LAMPIRAN  
KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT  
DAN MAKANAN DI BENGKULU NOMOR  
HK.02.02.7A.7A5.12.21.4208 TAHUN 2021  
TENTANG RENCANA KINERJA BALAI  
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI  
BENGKULU TAHUN 2022

RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU  
TAHUN 2022

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	87
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88.5
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91.5
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	88
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	92.3
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	80.59
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	95
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	61
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66
		Indeks Pelayanan Publik	4.51
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	93.8
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	59
		Jumlah desa pangan aman	18
		Jumlah pasar aman berbasis komunitas	9
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	76
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	82.5
		Nilai AKIP UPT	75.3
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	84

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	94.1

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN  
DI BENGKULU



### 2.3 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014, maka Balai POM di Bengkulu sebagai unit kerja Eselon III wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala Balai POM di Bengkulu) dengan pemberi amanah (Kepala Badan POM RI) untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur.

Adanya perubahan struktur organisasi berdasar Peraturan BPOM Nomor 21 Tahun 2020 mengakibatkan perubahan tata kerja sehingga mengakibatkan perubahan tugas dan fungsi organisasi dibawahnya yang berimplikasi terhadap sasaran strategis dan indicator kinerja.

Perjanjian Kinerja Balai POM di Bengkulu tahun 2022 adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.4**  
**Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2022**



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022  
BPOM di Bengkulu  
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yogi Abaso Mataram, S.Si., Apt.  
Jabatan : Kepala Balai POM di Bengkulu  
selanjutnya disebut Pihak Pertama  
Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP  
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan  
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua


Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Bengkulu, 16 Desember 2021

Pihak Kedua  
  
Dr. Penny K. Lukito, MCP

Pihak Pertama  
  
Yogi Abaso Mataram S.Si., Apt.

		PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022 BPOM di Bengkulu	
No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	87
2	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88,5
3	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91,5
4	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73
5	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89
6	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	88
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	92,3
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	80,59
9	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	95

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
10	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91
11	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65
12	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99
13	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	61
14	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66
15	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	4.51
16	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
17	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93,8
18	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	59
19	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	18
20	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	9
21	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
	Makanan		
22	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
23	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	76
24	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	82.5
25	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	75.3
26	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	84
27	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82
28	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25
29	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	94.1

Kegiatan :  
Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran :  
Rp.  
28,666,120,000.00

Bengkulu, 16 Desember 2021

Pihak Kedua

Pihak Pertama

  
Dr. Penny K. Lukito, MCP

  
Yogi Abaso Matarani, S.Si., Apt.

selain PK terdapat juga indikator kinerja utama (IKU) yang merupakan penugasan direktif dengan surat Plt. Sekertaris Utama No. B-KP.09.01.24.243.12.21.610 tanggal 28 Desember 2021 dimana ada 3 kegiatan penugasan dalam SKP JPT Pratama/Kepala UPT sebagai berikut:

- a. Meningkatnya Pengelolaan Kearsipan;
- b. Meningkatnya Kualitas Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa;
- c. Meningkatnya Kualitas Pengelolaan Pengadaan Barang Milik Negara (BMN).

Untuk IKU penugasan Direktif tersebut capaian kinerja merupakan penilaian dari Biro Umum pada akhir tahun.

2.5. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK) TW-1 TAHUN 2022

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	179.422.320,00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88,5	88,5	88,5	88,5	88,5	88,5	88,5	88,5	88,5	88,5	88,5	88,5	85.720.750,00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91,5	91,5	91,5	91,5	91,5	91,5	91,5	91,5	91,5	91,5	91,5	91,5	153.742.000,00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	152.502.200,00
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	21.207.000,00
6.	Indeks kesadaran masyarakat (individu) terhadap Obat dan Makanan aman dan terdistribusi												88	84.403.500,00
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pembinaan, bimbingan dan pembinaan, pengawasan Obat dan Makanan												90,3	28.204.750,00
8.	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												88,99	154.816.000,00
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM												79	33.225.000,00
10.	Persentase kapabilitas/kekompetasian hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang difasilitasi	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	81.440.000,00
11.	Persentase kapabilitas/kekompetasian hasil inspeksi yang dibutuhkan oleh pemangku kepentingan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	42.020.000,00
12.	Persentase kepuasan pembelan serifikasi yang dilaksanakan tepat waktu	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	11.004.000,00
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	20.574.250,00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	
14.	Persentase sarana obat-obatan di rumah sakit dan Puskesmas yang memenuhi ketentuan	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	119.830.000,00
15.	Indeks Pelayanan Publik di tingkat rumah sakit dan Puskesmas UPT BSKB												6,51	45.480.500,00
16.	Persentase UPTM yang memenuhi standar prosedur pengujian obat-obatan di rumah sakit dan Puskesmas yang ada	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	77	181.514.000,00
17.	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	93,8	93,8	93,8	93,8	93,8	93,8	93,8	93,8	93,8	93,8	93,8	93,8	1.744.570.000,00
18.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	719.725.000,00
19.	Jumlah desa pangan aman	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	922.874.000,00
20.	Persentase sarana obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	0	10	20	35	50	65	75	80	85	90	95	100	467.790.000,00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	0	10	20	35	50	65	75	80	85	90	95	100	336.480.000,00
22.	Persentase ketersediaan pemantauan kepatuhan di bidang Obat dan Makanan	0	7,5	15	15	35	35	50	50	62,5	65	70	78	523.127.000,00
23.	Indeks RI UPT												82,5	91.750.000,00
24.	Nilai AKIP UPT												75,3	308.896.000,00
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT												84	1.606.860.000,00
26.	Persentase pemenuhan pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GMP												82	6.133.599.000,00
27.	Indeks pengetahuan data dan informasi UPT yang optimal												7,25	201.940.000,00
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT			30		45		60					94,1	14.298.007.000,00
29.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	383.905.000,00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	
														24.664.120.000,00

Desember 2021  
Kepala Balai POM di Bengkulu  
Rogi Adriso Mubaram, S.Si., Apt.

**2.5. METODE PENGUKURAN PENCAPAIAN INDIKATOR**

Untuk mengukur kinerja baik kinerja kegiatan maupun kinerja sasaran menggunakan alat ukur berupa indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Indikator ini harus memenuhi kriteria sebagai berikut: *Specific, Measurable, Attainable, Time bound and Trackable*. Perhitungan realisasi

indikator kinerja dan target dapat dilihat pada Tabel/gambar. Berdasarkan Perpres No. 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan mengacu pada Renstra 2020-2024 untuk mengukur kinerja sasaran kegiatan yang akuntabel maka disusunlah Definisi Operasional (DO) dan rumus perhitungan dari indikator kegiatan sebagai berikut :

1. Membandingkan realisasi setiap indikator kinerja pada triwulan -1 tahun 2022 dengan sasaran (target) kinerja yang dicantumkan dalam lembar atau dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (B3) dalam rangka pelaksanaan anggaran triwulan. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan seperti rumus :

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

2. Membandingkan realisasi kinerja triwulan-1 dengan tahunan 2022 yang direncanakan dalam Rencana Strategis.

Untuk sasaran strategis dengan satu indikator, pencapaian sasaran ditentukan dengan menghitung persentase capaian.

Untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tahun berjalan dilakukan pengukuran kinerja secara berkala. Informasi hasil pengukuran di manfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan pada triwulan-II tahun 2022.

Proses pengukuran kinerja yang di lakukan oleh Balai POM di Bengkulu dilakukan sebagai berikut :

1. Kepala Balai POM di Bengkulu telah mengusulkan 1 orang pegawai sebagai penanggung jawab data kinerja yang disahkan oleh Kepala BPOM
2. Kepala Balai POM di Bengkulu telah menunjuk penanggung jawab data disetiap kelompok substansi berdasarkan SK No HK.02.02.99.991.01.21.227 tanggal 28 Januari 2021
3. Penanggung Jawab data di setiap kelompok substansi bertanggung jawab melakukan penginputan data secara online setiap bulannya dan dilakukan verifikasi oleh penanggung jawab data.

4. Data kinerja yang telah diverifikasi digunakan sebagai bahan untuk menginput data setiap bulan pada aplikasi SMART DJA, monev Tepra, monev Bappenas dan setiap triwulan pada aplikasi e-performace.
5. Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan perbulan untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahun.

**Kriteria capaian kinerja adalah sebagai berikut :**

<b>Kriteria</b>	<b>Rentang Capaian Lapkin 2020</b>
<b>Sangat Kurang</b>	<50
<b>Kurang</b>	50 - <70
<b>Cukup</b>	70 - <90
<b>Baik</b>	90 - <110
<b>Sangat Baik</b>	110 – 120
<b>Tidak dapat disimpulkan</b>	> 120

**Tabel 2.6. Kriteria Capaian Kinerja**

## BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA

### 3.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) atau Capaian Kinerja Organisasi tahun 2021 merupakan hasil pengukuran sasaran strategis/Sasaran Kegiatan (SK) Balai POM di Bengkulu, yang memberikan gambaran kinerja tentang efisiensi dan efektifitas pelaksanaan program Badan POM yang diamanatkan kepada Balai POM di Bengkulu.

Tahun 2022 merupakan pertengahan tahun pada periode Renstra 2020-2024 dimana tugas yang diemban BPOM di Bengkulu semakin banyak tantangannya sehingga perlu adanya dokumen perencanaan yang kuat. Berdasarkan Rencana Strategis (RENSTRA) Balai POM di Bengkulu tahun 2020-2024, telah disusun dan ditetapkan Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2022 yang memuat 11 (sebelas) Sasaran Kegiatan (SK), 29 Indikator Kinerja Utama (IKU) Badan POM yang merupakan Indikator Kegiatan (IK) Balai POM di Bengkulu.

Validitas dan akurasi data berasal dari pemanfaatan kemajuan teknologi revolusi industri 4.0 seperti penggunaan aplikasi SAKTI sebagai sarana pendukung implementasi SPAN dalam pengelolaan keuangan Negara. Sumber data lainnya adalah hasil monitoring dan evaluasi (monev) online internal Badan POM (*E-Planning*, *e-performance* dan RAPK) dan eksternal (Monev Smart DJA Kemenkeu, OM Span, Krisna/Bappenas)

#### 3.1.1 PENCAPAIAN KINERJA BALAI POM DI BENGKULU

Capaian realisasi yang diperoleh pada triwulan-II tahun 2022 diukur terhadap target triwulan-II pada RAPK dan target tahunan tahun 2022, agar diperoleh gambaran kinerja terhadap capaian pada tahun 2022. Selain itu capaian indikator triwulan-II tahun 2022 dibandingkan terhadap capaian indikator yang sama pada triwulan- I tahun 2022 untuk mendapatkan gambaran kinerja pada triwulan yang sama dengan tahun sebelumnya.

Capaian kinerja yang diperoleh dianalisis secara mendalam atas penggunaan sumberdaya, keberhasilan/ atau peningkatan/penurunan kinerja serta memberikan alternatif solusi yang telah dilakukan terhadap kendala yang terjadi. Hal ini menggambarkan bahwa kendala yang dihadapi pada triwulan ini diusahakan solusi dan akar permasalahannya sehingga dapat ditindak lanjuti pada triwulan berikutnya, sehingga pada akhir tahun segala kendala yang menghambat pencapaian tujuan organisasi dapat diatasi sehingga tujuan dapat dicapai dengan optimal.







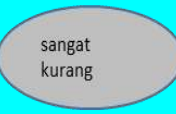
Capaian sampai dengan triwulan-II tahun 2022 dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.1 :  
Tabel Capaian RAPK sampai dengan triwulan-1 tahun 2022

NO	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Targ et 1 tahu n	June 2022				Kriteria
				Targ et RAP K TW II	Reali sasi TW II	Capa ian Terh adap Targ et TW II	Capai an Terha dap Target Tahun 2022	
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	Persentase Obat yang memenuhi syarat	87.00	87.00	66.9	76.90	76.90	cukup
		Persentase Makanan memenuhi syarat	88.50	88.50	91.3	103.16	103.16	baik
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91.50	91.50	80.95	88.47	88.47	cukup

NO	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Target 1 tahun	June 2022				Kriteria
				Target RAPK TW II	Realisasi TW II	Capaian Terhadap Target TW II	Capaian Terhadap Target Tahun 2022	
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73.00	73.00	100	136.99	136.99	tidak dapat disimpulkan
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89.00	89.00	97.87	109.97	109.97	baik
SK2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	88.00	0.00	capaian akhir tahun			
SK3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	92.30	0.00	capaian akhir tahun			
		Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	80.59	0.00	capaian akhir tahun			
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah	95.00	0.00	capaian akhir tahun		0.00	

NO	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Target 1 tahun	June 2022				
				Target RAP K TW II	Realisasi TW II	Capaian Terhadap Target TW II	Capaian Terhadap Target Tahun 2022	Kriteria
		kerja Balai POM di Bengkulu						
SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91.00	91	100	109.89	109.89	baik
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	65.00	65	45.9	70.62	70.62	cukup
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	99.00	99	99.28	100.28	100.28	baik
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	61.00	61	70.59	115.72	115.72	sangat baik
		Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	66.00	66	61.26	92.82	92.82	baik
		Indeks Pelayanan Publik	4.51	0	Capaian Akhir Tahun			

NO	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Target 1 tahun	June 2022				Kriteria
				Target RAP K TW II	Realisasi TW II	Capaian Terhadap Target TW II	Capaian Terhadap Target Tahun 2022	
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77.00	30	46.89	156.30	60.90	
SK5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	93.80	93.8	93.87	100.07	100.07	
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	59.00	50	45	90.00	76.27	
		Jumlah desa pangan aman	18.00	50	80	160.00	80.00	
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	9.00	50	80	160.00	80.00	
SK6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	60	42.17	70.28	42.17	
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	60	38.94	64.90	38.94	

NO	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Target 1 tahun	June 2022				Kriteria
				Target RAPK TW II	Realisasi TW II	Capaian Terhadap Target TW II	Capaian Terhadap Target Tahun 2022	
SK7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	76.00	35	50	142.86	65.79	kurang
SK8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Bengkulu yang optimal	Indeks RB Balai POM di Bengkulu	82.50	0	target akhir tahun			
		Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	75.30	0	target akhir tahun			
SK9	Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	84.00	0	target akhir tahun			
SK10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82.00	0	target akhir tahun			
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	2.25	0	target akhir tahun			

NO	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Target 1 tahun	June 2022				
				Target RAP K TW II	Realisasi TW II	Capaian Terhadap Target TW II	Capaian Terhadap Target Tahun 2022	Kriteria
SK11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	94.10	45	73.88	164.18	78	cukup

Dari table di atas dapat kami sampaikan capaian kinerja indikator triwulan -II sudah diatas 50% .

### 3.2 ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Implementasi akuntabilitas Balai POM di Bengkulu perlahan mulai dilaksanakan dari berbagai sisi. Akuntabilitas yang dinilai kinerjanya oleh APIP pada tahun 2021 menunjukkan kenaikan, akan tetapi upaya nyata terus dilaksanakan sebagai peningkatan kinerja dan mengatasi segala kelemahan.

Adapun secara rinci, hasil kinerja Balai POM di Bengkulu tersaji dalam setiap SK dan IKSK yang terurai seperti dibawah ini.

#### **SK I : Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu**

Terwujudnya obat dan makanan yang aman dan bermutu merupakan Sasaran strategis pertama dalam RENSTRA 2020-2024 BPOM. Strategis ini memiliki 5 indikator kinerja, yaitu :

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
5. Peresntasi Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat

Dalam memenuhi ketentuan dalam 5 indikator diatas, Balai POM di Bengkulu melakukan pengujian terhadap sampel yang disampling secara acak dan *targeted*. Sampling acak dilakukan untuk memenuhi indikator pertama dan kedua, dan sampel *targeted* dilakukan untuk memenuhi indicator ketiga dan keempat. Sedangkan untuk indicator kelima adalah sampel pangan fortifikasi yang disampling secara *targeted*.

### SKIK 1.1. Persentase Obat yang memenuhi syarat

Sesuai Perpres 80 tahun 2017, obat yang dimaksud meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. Persentase Obat yang memenuhi syarat dihitung dengan cara membandingkan jumlah sampel obat yang memenuhi syarat terhadap total seluruh sampel yang disampling secara acak. Jumlah obat yang memenuhi syarat dihitung dengan mengurangi jumlah total seluruh sampel yang diuji dengan jumlah sampel TMS dengan Kriteria :

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
- 2) Produk kedaluwarsa
- 3) Produk rusak
- 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
- 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Presentasi obat yang memenuhi syarat dihitung dengan rumus

$$\text{Presentasi Obat MS} = \frac{\text{Jumlah sampel acak obat MS}}{\text{Jumlah sampel acak yang diperiksa dan diuji}} \times 100 \%$$

Tabel 1.1  
Perbandingan Capaian TW II Tahun 2022 dengan TW II tahun 2021 dan target Tahun 2022

IKSK	2022					
	%Capaian TW1	Target TW II	Realisasi TW II	%Capaian TW I	Target Tahun 2022	%Capaian tahun 2022
1	3	4	5	6	7	8
Presentasi obat yang memenuhi syarat	92,26	87	66,90	<b>76,90</b>	87	76,90

**a. Perbandingan Realisasi terhadap Target RAPK TW II 2022 dan Target Tahun 2022**

Realisasi TW I dari indikator ini sebesar 66,90 % sehingga jika dibandingkan dengan target TW I dan tahun 2022 sebesar 87 % diperoleh capaian sebesar 76,90 %

**b. Perbandingan Capaian Triwulan II tahun 2022 terhadap Triwulan I 2022**

Capaian presentasi obat yang memenuhi syarat pada triwulan II tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan triwulan I 2022 ( 92,26 % menjadi 76,90 %)

**c. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Jika dibandingkan dengan capaian triwulan Kedua Tahun 2021, Capaian Triwulan Kedua tahun ini mengalami penurunan sebesar 18,77 %. Sedangkan jika dibandingkan dengan capaian triwulan 1 tahun 2022, capaian mengalami penurunan sebesar 15,36 %. Pada triwulan kedua ini ini telah diuji dan dilaporkan sebanyak 287 sampel obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, obat kuasi dan kosmetik yang disampling secara acak. Dari 287 sampel tersebut, terdapat 95 sampel yang tidak memenuhi ketentuan dalam hal penandaan dan TMS hasil uji.

Rincian sampel TMS adalah sebagai berikut :

- Obat Tradisional, 2 sampel TMS uji, 11 sampel TMK penandaan dan 1 sampel TMS uji dan TM penandaan
- Kosmetik : 2 sampel TMS uji dan 79 sampel TMK penandaan

Jumlah sampel TMK penandaan yang cukup besar pada triwulan kedua ini sangat berpengaruh terhadap capaian indikator presentasi obat yang memenuhi syarat. Ketatnya persyaratan yang tertuang dalam Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan yang memuat Persyaratan Teknis Penandaan Kosmetika (Nomor 30 Tahun 2020), Suplemen Kesehatan, dan obat tradisional (Tahun 2019) dan belum patuhnya beberapa produsen dalam mematuhi aturan tersebut menjadi penyebab tingginya TMK penandaan yang ditemukan dilapangan.

#### **d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja**

1. Pengawasan rutin sarana produksi, distribusi dan pelayanan kefarmasian yang tersebar di 6 kabupaten/kota sesuai ketentuan persyaratan perundang-undangan yang berlaku.
2. Program pemberian KIE tentang produk farmasi yang memenuhi ketentuan sesuai peraturan melalui berbagai media, baik media social (website, facebook, istagram, dll), penyuluhan, leaflet, dll.
3. Peningkatan kompetensi petugas, dimana pada Triwulan pertama ini dilakukang IHT pengujian dioksan pada kosmetik secara GCMS
4. Penerapan ISO 17025:2017 dan Iso 9001:2015 secara berkesinambungan.
5. Pengujian dilakukan sesuai pedoman sampling dengan mengutamakan parameter uji kritis.

#### **e. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Indikator Kinerja presentasi obat yang memenuhi syarat memiliki pagu anggaran sebesar Rp 178.402.000,- dengan realisasi pada TW I ini mencapai

Rp52.463.400,250,- (29,41 % dari total anggaran) dan pengukuran hasil capainnya adalah 78 %, tergolong tidak efisien.

#### f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Ke Depan

Balai POM di Bengkulu terus meningkatkan pengawasan, pembinaan (KIE) pada pelaku usaha dalam meningkatkan kesadaran pentingnya informasi label produk, kepatuhan agar menyediakan bahan yang aman sebagai komposisi produk serta pentingnya menjaga hygiene sanitasi produksi melalui bimtek.

#### SKIK 1. 2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat

Persentase makanan yang memenuhi syarat dihitung dengan cara membandingkan jumlah sampel pangan yang memenuhi syarat terhadap total seluruh sampel yang disampling secara acak. Jumlah pangan yang memenuhi syarat dihitung dengan mengurangi jumlah total seluruh sampel yang diuji dengan jumlah sampel TMS dengan Kriteria :

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
2. Produk kedaluwarsa
3. Produk rusak
4. Tidak memenuhi ketentuan penandaan
5. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Tabel 1.2  
Perbandingan Capaian TW II Tahun 2022 dengan TW I Tahun 2022, dan target Tahun 2022

IKSK	%Capaian TW II 2022	2022					
		%Capaian TW I	Target TW II	Realisasi TW II	%Capaian TW II	Target Tahun 2022	%Capaian tahun 2022
1	2	3	4	5	6	7	8
Presentasi Makanan yang memenuhi syarat	107,11	95,15	88,5	91,30	103,17	88,5	103,17

**a. Perbandingan Realisasi terhadap Target TW II 2022 Terhadap target 2022**

Realisasi TW II dari indikator ini sebesar 91,30 % sehingga jika dibandingkan dengan target TW I dan tahun 2022 sebesar 88,5 % diperoleh capaian sebesar 103,17 %

**b. Perbandingan Capaian Triwulan II tahun 2022 terhadap Triwulan I tahun 2022 dan Triwulan II 2022.**

Capaian presentasi makanan yang memenuhi syarat pada triwulan II tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan Triwulan II tahun 2021 (107,11 % turun menjadi 103,17 %). Tetapi jika dibandingkan dengan capaian triwulan I tahun 2022 mengalami kenaikan dari 95,15 % menjadi 103,17 %.

**c. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Jika dibandingkan dengan capaian triwulan Pertama Tahun 2021, Capaian Triwulan Pertama tahun ini mengalami penurunan sebesar 3,94 %. Tetapi jika dibandingkan dengan triwulan I mengalami kenaikan sebesar 8.02 %. Pada kedua ini telah diuji dan dilaporkan sebanyak 69 sampel makanan yang disampling secara acak. Dari 69 sampel tersebut, terdapat 3 sampel yang tidak memenuhi ketentuan dalam hal penandaan dan belum ditemukan sampel TMS hasil uji. 3 sampel TMK penandaan ini adalah hasil yang diperoleh pada triwulan pertama, Sedangkan pada trisulan kedua ini tidak ditemukan TMK penandaab, sehingga capaian di triwulan ini meningkat.

**d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja**

1. Pengawasan rutin sarana produksi, distribusi dan pelayanan kefarmasian yang tersebar di 6 kabupaten/kota sesuai ketentuan persyaratan perundang-undangan yang berlaku.

2. Program pemberian KIE tentang produk farmasi yang memenuhi ketentuan sesuai peraturan melalui berbagai media, baik media social (website, facebook, istagram, dll), penyuluhan, leaflet, dll.
3. Penerapan ISO 17025:2017 dan Iso 9001:2015 secara berkesinambungan.
4. Pengujian dilakukan sesuai pedoman sampling dengan mengutamakan parameter uji kritis.

**e. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Indikator Kinerja presentasi makanan yang memenuhi syarat memiliki pagu anggaran sebesar Rp 65.720.750 dengan realisasi pada TW II ini mencapai Rp. 16.895.275.75 (25,65 % dari total anggaran) dan pengukuran hasil capainnya adalah 75 %, tergolong tidak efisien

**f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Ke Depan**

Balai POM di Bengkulu terus meningkatkan pengawasan, pembinaan (KIE) pada pelaku usaha dalam meningkatkan kesadaran pentingnya informasi label produk, kepatuhan agar menyediakan bahan yang aman sebagai komposisi produk serta pentingnya menjaga hygiene sanitasi produksi melalui bimtek.

**IKSK 1.3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan**

Sama seperti indikator presentasi obat yang memenuhi syarat, obat dalam indikator ini mengacu pada Perpres 80 tahun 2017, dimana obat yang dimaksud meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dihitung dengan cara membandingkan jumlah sampel obat yang memenuhi syarat terhadap total seluruh sampel targeted obat. Jumlah obat yang memenuhi syarat dihitung dengan mengurangi jumlah total seluruh sampel yang diuji dengan jumlah sampel TMS dengan Kriteria :

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
2. Produk kedaluwarsa
3. Produk rusak

4. Tidak memenuhi ketentuan penandaan
5. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Presentasi obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dihitung dengan rumus :

$$\text{Presentasi Obat aman \% Dan bermutu diuji} = \frac{\text{Jumlah sampel targeted obat MS}}{\text{Jumlah sampel targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100$$

Perbandingan Capaian TW II Tahun 2022 dengan TW 1 tahun 2022 dan target Tahun 2022

IKSK	2022					
	%Capaian TW 1	Target TW II	Realisasi TW II	%Capaian TW II	Target Tahun 2022	%Capaian tahun 2022
1	3	4	5	6	7	8
Presentasi obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	106,62	91,5	80,95	<b>88,47</b>	91,5	88,47

**a. Perbandingan Realisasi terhadap Target TW II 2022 dan Realisasi Tahun 2022**

Realisasi TW II dari indikator ini sebesar 80,95 % sehingga jika dibandingkan dengan target tahun 2022 sebesar 91,5 % diperoleh capaian sebesar 88,47 %.

**b. Perbandingan Capaian Triwulan II tahun 2021 dan Triwulan I tahun 2022.**

Capaian presentasi obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada triwulan II tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan Triwulan I 2022 dan Triwulan II tahun 2021. Dibandingkan

capaian triwulan II tahun 2021, capaian triwulan II tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 7,36 %. Sedangkan jika dibandingkan dengan Capaian Triwulan 1 tahun yang sama mengalami penurunan sebesar 18,41 %

**c. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Pada triwulan kedua ini telah diuji dan dilaporkan sebanyak 105 sampel obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, obat kuasi dan kosmetik yang disampling secara targeted. Dari 105 sampel tersebut, terdapat 20 sampel yang tidak memenuhi ketentuan dalam hal penandaan dan belum ditemukan sampel TMS hasil uji.

Sampel yang TMK penandaan adalah dari komoditi kosmetik sebanyak 18 sampel, dan 2 sampel Obat tradisional. sedangkan dari komoditi lainnya belum ada sampel TMK yang dilaporkan hasil uji nya.

**d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja**

1. Pengawasan rutin sarana produksi, distribusi dan pelayanan kefarmasian yang tersebar di 6 kabupaten/kota sesuai ketentuan persyaratan perundang-undangan yang berlaku.
2. Program pemberian KIE tentang produk farmasi yang memenuhi ketentuan sesuai peraturan melalui berbagai media, baik media social (website, facebook, instagram, dll), penyuluhan, leaflet, dll.
3. Peningkatan kompetensi petugas, dimana pada Triwulan pertama ini dilakukang IHT pengujian dioksan pada kosmetik secara GCMS
4. Penerapan ISO 17025:2017 dan Iso 9001:2015 secara berkesinambungan.
5. Pengujian dilakukan sesuai pedoman sampling dengan mengutamakan parameter uji kritis.

#### e. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Indikator Kinerja presentasi obat yang aman dan bermutu memiliki pagu anggaran sebesar Rp 153.742.000 dengan realisasi pada TW II ini mencapai 43.413.430,- (28,24 %) dan pengukuran hasil capainnya adalah 75 %, tergolong tidak efisien.

#### f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Ke Depan

Balai POM di Bengkulu terus meningkatkan pengawasan, pembinaan (KIE) pada pelaku usaha dalam meningkatkan kesadaran pentingnya informasi label produk, kepatuhan agar menyediakan bahan yang aman sebagai komposisi produk serta pentingnya menjaga hygiene sanitasi produksi melalui bimtek.

#### IKSK 1. 4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dihitung dengan cara membandingkan jumlah sampel makanan yang memenuhi syarat terhadap total seluruh sampel targeted makanan. Jumlah makanan yang memenuhi syarat dihitung dengan mengurangi jumlah total seluruh sampel yang diuji dengan jumlah sampel TMS dengan Kriteria :

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
2. Produk kedaluwarsa
3. Produk rusak
4. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Presentasi makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dihitung dengan rumus

$$\text{Presentasi makanan yg Aman dan bermutu diuji} = \frac{\text{Jumlah sampel targeted makanan MS}}{\text{Jumlah sampel targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100 \%$$

Tabel 1.4  
Perbandingan Capaian TW II Tahun 2022 dengan TW 1 tahun 2022 dan target Tahun 2022

IKSK	2022					
	%Capaian TW I	Target TW II	Realisasi TW II	%Capaian TW II	Target Tahun 2022	%Capaian tahun 2022
1	3	4	5	6	7	8
Presentasi Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	136,99	73	100	136,99	73	136,99

**a. Perbandingan Realisasi terhadap Target TW 1 2022 dan Tahun 2022**

Realisasi TW II dari indikator ini sebesar 100 % sehingga jika dibandingkan dengan target TW II dan tahun 2022 sebesar 73 % diperoleh capaian sebesar 136,99 %.

**g. Perbandingan Capaian Triwulan II tahun 2022 terhadap Triwulan I tahun 2022**

Capaian presentasi makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada triwulan II tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan Triwulan II tahun 2021 (140,85 % naik menjadi 136,99 %). Capaian Triwulan II sama dengan Capaian Triwulan I pada tahun 2022.

**h. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Jika dibandingkan dengan capaian triwulan Kedua Tahun 2021, Capaian Triwulan Pertama tahun ini mengalami penurunan sebesar 3,86 %. Pada triwulan Kedua ini telah diuji dan dilaporkan sebanyak 38 sampel makanan yang disampling secara targeted. Dari 38 sampel yang dilaporkan tersebut belum ditemukan sampel TMS hasil uji.

Pada indikator ini, TMK penandaan tidak dihitung sebagai sampel TMS.

**i. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja**

1. Pengawasan rutin sarana produksi, distribusi dan pelayanan kefarmasian yang tersebar di 6 kabupaten/kota sesuai ketentuan persyaratan perundang-undangan yang berlaku.
2. Program pemberian KIE tentang produk farmasi yang memenuhi ketentuan sesuai peraturan melalui berbagai media, baik media social (website, facebook, instagram, dll), penyuluhan, leaflet, dll.
3. Penerapan ISO 17025:2017 dan Iso 9001:2015 secara berkesinambungan.
4. Pengujian dilakukan sesuai pedoman sampling dengan mengutamakan parameter uji kritis

**j. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Indikator Kinerja presentasi makanan yang aman dan bermutu memiliki pagu anggaran sebesar Rp 172.502.250 dengan realisasi pada TW II ini mencapai Rp. 41.527.857 (28,24 %) dan pengukuran hasil capainnya adalah 75 %, tergolong tidak efektif.

**k. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Ke Depan**

Balai POM di Bengkulu terus meningkatkan pengawasan, pembinaan (KIE) pada pelaku usaha dalam meningkatkan kesadaran pentingnya informasi label produk, kepatuhan agar menyediakan bahan yang aman sebagai komposisi produk serta pentingnya menjaga hygiene sanitasi produksi melalui bimtek.

**IKSK1.5 Presentasi Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat**

Nilai dalam indikator ini dihitung rumus berikut :

**% Pangan Fortifikasi yang MS =**

$$\frac{\text{Pangan Fortifikasi yang MS}}{\text{Total Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Keterangan :

- a. Sumber data total pangan fortifikasi yang diperiksa dan diuji berasal dari pedoman sampling
- b. Pengambilan keputusan MS/TMS hanya berdasarkan hasil pengujian zat fortifikan yang ditambahkan pada pangan fortifikasi.
- c. Hasil pemeriksaan pada poin c dilakukan dalam rangka tindak lanjut pengawasan.

Tabel 1.5  
Perbandingan Capaian TW 1 Tahun 2022 dengan TW 1 tahun 2022 dan target Tahun 2022

IKSK	2022					
	%Capaian TW I	Target TW II	Realisasi TW II	%Capaian TW II	Target Tahun 2022	%Capaian tahun 2022
1	3	4	5	6	7	8
Presentasi Makanan fortifikasi yang memenuhi syarat	0	89	97,87	109,97	89	109,97

**a. Perbandingan Realisasi terhadap Target TW 1 2022 dan Tahun 2022**

Realisasi TW II dari indikator ini sebesar 97,87 % sehingga jika dibandingkan dengan target TW II dan tahun 2022 sebesar 89 % diperoleh capaian sebesar 109,97 %.

**b. Perbandingan Capaian Triwulan II tahun 2022 terhadap Triwulan I tahun 2022**

Capaian presentasi Makanan Fortifikasi yang memenuhi syarat belum bisa dibandingkan dengan hasil TW II tahun 2021 maupun Triwulan I Tahun 2022. Indikator ini baru masuk penilaian diakhir tahun yaitu pada triwulan ke-4 tahun 2021, sedangkan pada triwulan 1 2022, belum ada data hasil uji sampel fortifikasi yang dilaporkan.

**c. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Pada indikator ini, hanya ditemukan 1 sampel TMS uji untuk bahan fortifikan. Pada indikator ini, hanya memperhitungkan TMS uji terhadap zat fortifikan dan tidak memperhitungkan TMS uji parameter lainnya dan juga TMK penandaan..

**d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja**

1. Pengawasan rutin sarana produksi, distribusi dan pelayanan kefarmasian yang tersebar di 6 kabupaten/kota sesuai ketentuan persyaratan perundang-undangan yang berlaku.
2. Program pemberian KIE tentang produk farmasi yang memenuhi ketentuan sesuai peraturan melalui berbagai media, baik media social (website, facebook, istagram, dll), penyuluhan, leaflet, dll.
3. Penerapan ISO 17025:2017 dan Iso 9001:2015 secara berkesinambungan.
4. Pengujian dilakukan sesuai pedoman sampling dengan mengutamakan parameter uji kritis.

**5. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Indikator Kinerja presentasi makanan yang aman dan bermutu memiliki pagu anggaran sebesar Rp 31.307.000 dengan realisasi pada TW II ini mencapai Rp. 10.513.700 (33,58 %) dan pengukuran hasil capainnya adalah 75 %, tergolong tidak efektif.

**6. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Ke Depan**

Balai POM di Bengkulu terus meningkatkan pengawasan, pembinaan (KIE) pada pelaku usaha dalam meningkatkan kesadaran pentingnya informasi label produk, kepatuhan agar menyediakan bahan yang aman sebagai komposisi produk serta pentingnya menjaga hygiene sanitasi produksi melalui bimtek.

- SK 2** : **Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu**
- SKIK 2.1** : **Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu**

Indikator ini diukur dengan cara :

1. Diukur melalui survei yang dilakukan dengan metode *Computer Assisted Personal Interviewing (CAPI)* berbasis *offline* dan *online*. Desain *sampling* menggunakan *stratified random sampling*.
2. Perhitungan indeks diukur dari rata-rata tertimbang (*weighted mean score*) indikator kesadaran dengan mempertimbangkan bobot, yaitu bobot penduduk (BPS), bobot pertanyaan dan bobot komoditi. Pengukuran kesadaran masyarakat juga dilakukan terhadap 5 (lima) produk yang menjadi lingkup pengawasan BPOM. Kelima produk tersebut memiliki nilai indeks kesadaran masing-masing dan diagregatkan menjadi Indeks kesadaran .

$$\text{Indeks Nasional} = \sum[\sum(\bar{R}a \times b) \times c]$$

Keterangan:

$\bar{R}a$  adalah rerata nilai kesadaran responden yang telah mempertimbangkan bobot pertanyaan (a) dalam satu komoditi.

*b* adalah bobot penduduk (BPS)

*c* adalah bobot komoditi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan

Indikator ini merupakan hasil survey PRKOM dan periode laporan tahunan sehingga belum ada capaian pada triwulan-1 2020 ini.

**SK III : Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu**

Pada SK ini mempunyai 3 IKU sebagai berikut :

**SK III.1 : Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu**

Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran berdasarkan survei kepada pelaku usaha yang mendapat bimbingan dan pembinaan dari BPOM dalam rangka pemenuhan terhadap persyaratan perijinan/sertifikasi produk Obat dan Makanan. Masing-masing kategori produk memiliki bobot penimbang tertentu yang sesuai.

Bimbingan dan pembinaan merupakan bentuk-bentuk layanan yang diberikan BPOM kepada pelaku usaha dalam rangka membantu pemenuhan terhadap peraturan (regulatory assistance) yang mencakup bentuk-bentuk seperti desk, pendampingan, bimbingan teknis, dan sosialisasi. Masing-masing bentuk bimbingan dan pembinaan memiliki bobot penimbang tertentu berdasarkan tingkat urgensi dan dampaknya

Pelaku usaha Obat dan Makanan mencakup produsen, distributor, importir, eksportir, sarana pelayanan dan lainnya  
Nilai kepuasan diukur melalui 5 (lima) indikator yaitu *tangibles*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance* dan *empathy*, yang masing-masing memiliki bobot penimbang tersendiri

Indikator ini diperoleh dari survey PRKOM dan periode laporannya tahunan.

**SK III.2 : Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu**

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai ukuran kepuasan berdasarkan hasil pengukuran melalui survei kepada masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan makanan yang dilakukan oleh BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan dampak/manfaatnya oleh masyarakat. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang menjadi lingkup pengawasan

BPOM. Masyarakat yang menjadi responden adalah kepala/anggota rumah tangga dengan rentang usia 17-65 tahun.

Indeks kepuasan masyarakat diukur berdasarkan konsep *Service Quality* (ServQual) yaitu *Reliability, Assurance, Empathy, dan Responsiveness* yang mengacu pada proses pengawasan Obat dan Makanan meliputi:

1. Kemampuan/Upaya pengawasan yang dilakukan BPOM terhadap produk Obat dan Makanan, misal operasi hari raya, pengecekan produk kedaluwarsa.
2. Kemampuan BPOM dalam melindungi masyarakat dari produk yang berbahaya/merugikan kesehatan, misal dengan melakukan pemberian informasi terkait keamanan dan mutu Obat dan Makanan
3. Jaminan yang diberikan oleh BPOM terhadap keamanan produk yang beredar di masyarakat, misal dengan pemberian nomor izin edar, pengujian Obat dan Makanan yang beredar di pasaran.
4. Tindakan BPOM atas produk berbahaya bagi kesehatan masyarakat yang beredar di masyarakat, dengan menarik produk yang berbahaya, kedaluwarsa, produk palsu dan illegal yang beredar di masyarakat

Indikator ini diperoleh dari survey PRKOM dan periode laporannya tahunan.

**SK III.3** : Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik.

Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat

Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM mengacu pada pedoman terkini (Saat ini PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik) .

Indikator ini merupakan Hasil survei kepuasan masyarakat oleh Inspektorat Utama dan diperoleh pada akhir tahun

**SK IV : Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu**

**IKSK IV.1 : Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan.**

Tabel 4.1.1

Realisasi dan Capaian triwulan II tahun 2022 terhadap triwulan II tahun 2022

IKSK- 4.1	2022				
	Target Tw 2	Realisasi Tw 2	%Capaian Tw 2	Target tahun 2022	%Capaian tahun 2022
1	3	4	5	6	7
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91	100	109,89	91	109,89

Penjelasan masing –masing indikator adalah sebagai berikut:

**a. Perbandingan Realisasi terhadap target kinerja triwulan 2 dan Tahun 2022**

Indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan diukur dengan membandingkan jumlah rekomendasi/keputusan yang dilaksanakan terhadap jumlah

rekomendasi/keputusan yang diterbitkan. Berdasarkan sumber data *e-performance* indikator level II Kepala Balai POM di Bengkulu, dapat disimpulkan :

- Realisasi persentase rekomendasi yang dilaksanakan sebesar 100%, telah mencapai target triwulan II yang ditetapkan 91%, sehingga diperoleh capaian 109,89% (Baik).
- Realisasi triwulan II tahun 2022 tersebut juga telah memenuhi target tahun 2022 sebesar 91% (flat dari triwulan I) sehingga diperoleh capaian 109,89% (Baik).

Komponen pembentuk indikator ini secara lengkap dapat dilihat pada Tabel sbb :

Tabel 4.1.2

Komponen pembentuk indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder (pemangku kepentingan)

POIN	KOMPONEN	Jumlah Rekomendasi/ Keputusan	Rekomendasi /Keputusan yang dilaksanakan	Persentase (%)
		<b>A</b>	<b>B</b>	<b>B/A x100%</b>
A.	Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan Balai POM di Bengkulu dan ditindaklanjuti Balai POM di Bengkulu	37	37	100
B.	Persentase rekomendasi Hasil Inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat (BPOM) yang ditindaklanjuti / dilaksanakan Balai POM di Bengkulu	25	25	100
C.	Persentase rekomendasi Hasil Inspeksi yang diterbitkan oleh Balai POM di Bengkulu yang ditindaklanjuti / dilaksanakan oleh BPOM	13	13	100
D.	Persentase rekomendasi dari pemangku kepentingan (linsek dan Pelaku Usaha) terkait yang ditindaklanjuti / dilaksanakan Balai POM di Bengkulu	90	90	100
	Rata-rata % A, B, C, D (Data e-performance)	(A+B+C+D)/4		<b>100</b>
		<b>TARGET (%)</b>		<b>91,0</b>
		<b>CAPAIAN (%)</b>		<b>109,89</b>

**b. Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan II tahun 2022 terhadap triwulan II tahun 2022**

Dari tabel di atas, terlihat bahwa :

1. Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada triwulan II tahun 2022 Balai POM di Bengkulu (100%) lebih baik dibanding triwulan I tahun 2022 (96,9%) dan triwulan II tahun 2021 (93,33%)
2. Dengan peningkatan target tahun 2021 terhadap tahun 2022 dari 89% menjadi 91%, capaian kinerja triwulan II tahun 2022 (109,89%) juga masih lebih baik dibanding triwulan II tahun 2021 (107,11%)

**c. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan Atau Peningkatan / Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi / Upaya Nyata Yang Telah Dilakukan**

Keberhasilan pemenuhan target triwulan II tahun 2022 dan peningkatan capaian kinerja dari triwulan I tahun 2021 dan triwulan II tahun 2022 dapat disebabkan beberapa hal :

1. Komitmen petugas dalam menindaklanjuti rekomendasi internal Balai POM di Bengkulu diantaranya pemusnahan temuan produk TIE dan permintaan keterangan terhadap pelaku usaha yang melakukan pelanggaran
2. Tindak lanjut atas perintah pusat yang dilakukan segera dan dilaporkan tepat waktu, seperti pemantauan produk TIE/palsu
3. Pelaporan rutin ke pusat telah dilakukan tepat waktu diantaranya iklan dan penandaan
4. Respon yang baik dan segera dari Balai POM di Bengkulu dalam menindaklanjuti rekomendasi dari pemangku kepentingan instansi terkait dan pelaku usaha (evaluasi CAPA)

**d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Terdapat beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian kinerja indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan. Balai POM di Bengkulu telah melakukan hal sebagai berikut pada triwulan II tahun 2022:

1. Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan Balai POM di Bengkulu dan ditindaklanjuti Balai POM di Bengkulu
  - Pemusnahan produk obat dan makanan tidak memenuhi syarat (TIE, kedaluwarsa, rusak) saat pemeriksaan
  - Pengamanan produk yang tidak memenuhi syarat, terutama produk tanpa izin edar yang ditemukan saat pemeriksaan
  - Permintaan keterangan terhadap pelaku usaha yang melakukan pelanggaran berat
2. Persentase rekomendasi Hasil Inspeksi yang diterbitkan oleh BPOM (Pusat) yang ditindaklanjuti / dilaksanakan Balai POM di Bengkulu
  - Melaksanakan pengawasan atas produk yang diperintahkan ditarik dari peredaran, termasuk pembersihan pasar dari kosmetik dan obat tradisional TIE
  - Melaksanakan intensifikasi pengawasan dalam lingkup khusus atau kasus tertentu, seperti Pemeriksaan pengelolaan produk rantai dingin atau *cold chain product* (CCP) pada PKM dan RS, pemeriksaan dalam rangka pengendalian resistensi antimikroba, dll.
3. Persentase rekomendasi Hasil Inspeksi yang diterbitkan oleh Balai POM di Bengkulu yang ditindaklanjuti / dilaksanakan oleh Badan POM
  - Pengawasan dan pelaporan rutin (bulanan) iklan obat dan makanan
  - Pengawasan dan pelaporan rutin (bulanan) penandaan obat dan makanan

4. Persentase rekomendasi dari pemangku kepentingan (linsek dan Pelaku Usaha) terkait yang ditindaklanjuti / dilaksanakan Balai POM di Bengkulu
  - Pemeriksaan bersama dengan instansi terkait
  - Memenuhi undangan narasumber dari organisasi profesi
  - Tindaklanjut atas pengaduan masyarakat
  - Evaluasi CAPA sarana produksi dan distribusi obat dan makanan (penambahan 25 evaluasi CAPA pada triwulan II)

**e. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Capaian persentase tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini sebesar 75% dan tergolong tidak efisien. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Input realisasi penggunaan anggaran sampai dengan triwulan II sebesar Rp. 25.252.520 dengan target Rp. 91.440.000 sehingga diperoleh capaian persentase input 27,62%
2. Indeks efisiensi diperoleh melalui perbandingan capaian input (27,62%) terhadap capaian output (109,89%) sebesar 3,98 sehingga didapatkan tingkat efisiensi 2,98

**f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Ke Depan**

Dari hasil evaluasi, capaian IKSK-4.1 berada pada kategori baik. Namun, perlu dilakukan upaya dalam rangka mempertahankan kinerja hingga akhir tahun 2022 :

1. Mempertahankan pelaporan bulanan iklan ke pusat tepat waktu sebelum tanggal 10 bulan berikutnya.
2. Berupaya cepat tanggap atas tindak lanjut hasil inspeksi dari Badan POM, utamanya terhadap produk yang ditarik dari peredaran dan produk tanpa izin edar atau palsu.

**g. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Tahun Sebelumnya**

Pada triwulan II tahun 2022, telah dilakukan rekomendasi yang dihasilkan dari capaian tahun 2021 yaitu melakukan pelaporan bulanan iklan dan penandaan obat dan makanan tepat waktu.

**SK IV.2** : Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

Tabel 4.2.1

Realisasi dan Capaian triwulan II tahun 2022 terhadap triwulan II tahun 2021

IKSK- 4.1	2022				
	Target Tw 2	Realisasi Tw 2	%Capaian Tw 2	Target tahun 2022	%Capaian tahun 2022
1	3	4	5	6	7
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	65	45,9	70,62	65	70,62

**a. Perbandingan Realisasi terhadap target kinerja triwulan II dan Tahun 2022**

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder (pemangku kepentingan) dihitung dengan membandingkan jumlah keputusan/rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan instansi terkait terhadap jumlah keputusan/rekomendasi yang dikeluarkan oleh Balai POM di Bengkulu.

Berdasarkan data e-performance indikator level II Kepala Balai POM di Bengkulu, diperoleh data :

- Realisasi persentase rekomendasi yang dilaksanakan sebesar 45,9%, belum mencapai target triwulan II yang ditetapkan 65%, sehingga diperoleh capaian 70,62% (cukup).
- Realisasi triwulan II tahun 2022 tersebut juga telah memenuhi target tahun 2022 sebesar 65% (flat dari triwulan I) sehingga diperoleh capaian 70,62% (cukup).

Tabel 4.2.2

Komponen pembentuk indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

	Pelaku Usaha	Instansi Terkait	
--	--------------	------------------	--

UPT	Jumlah Rekomendasi/ Keputusan	Feed-back	% Dilaksanakan	Jumlah Rekomendasi/ Keputusan	Feed-back	% Dilaksanakan	% rata-rata
	A	B	$PU = \frac{B}{A} \times 100\%$	A	B	$IT = \frac{B}{A} \times 100\%$	$(PU+IT)/2$
Balai POM di Bengkulu	157	72	45,9	-	-	-	45,9

**b. Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan II tahun 2022 terhadap triwulan II tahun 2021**

Dari tabel di atas, terlihat bahwa :

1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder (pemangku kepentingan) pada triwulan II tahun 2022 Balai POM di Bengkulu (45,9%) lebih baik dibanding triwulan II tahun 2021 (16,9%) . Dengan peningkatan target tahun 2021 terhadap tahun 2022 dari 60% menjadi 65%, capaian kinerja triwulan II tahun 2022 (70,62%) juga masih lebih baik dibanding triwulan II tahun 2021 (28,77%)

**c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi /Upaya Nyata Yang Telah Dilakukan**

Pencapaian indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder (pemangku kepentingan) diperoleh capaian sebesar 70,62% (kriteria Cukup) dapat disebabkan oleh sebagian besar pelaku usaha masih dalam proses melakukan perbaikan menindaklanjuti keputusan hasil rekomendasi yang juga diterima pada triwulan II tahun 2022. Sejumlah 132 dari 157 surat tindak lanjut diterbitkan pada triwulan II tahun 2022 (84,07%) sehingga penyelesaian bukti perbaikan diperkirakan akan banyak diterima pada triwulan III.

Terdapat alternatif solusi yang telah dilakukan pada triwulan II :

1. Penyelesaian evaluasi CAPA sebagian besar telah dilakukan tepat waktu sesuai timeline
2. Menagih pelaporan CAPA pelaku usaha melalui sambungan telepon pelaku usaha
3. Menerbitkan surat permintaan CAPA bagi pelaku usaha yang sudah cukup lama diperiksa (triwulan I) dan belum menyampaikan bukti perbaikan

4. Membuat matriks/acuan penyusunan bukti perbaikan berupa contoh isian dan penyiapan bukti perbaikan yang harus dilakukan dalam menjawab ketidaksesuaian.

**d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Kegiatan yang menunjang indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder adalah :

- Penyusunan surat tindak lanjut hasil inspeksi yang telah dilakukan oleh setiap petugas yang melakukan pemeriksaan.
- Evaluasi bukti perbaikan (CAPA) dari pelaku usaha yang disampaikan

**e. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Capaian persentase tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini Belum dapat disimpulkan. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Input penggunaan anggaran belum terealisasi dengan target Rp. 11.740.000 sehingga diperoleh capaian persentase input 0 %
2. Indeks efisiensi diperoleh melalui perbandingan capaian output (70,62%) terhadap capaian input (0 %) dengan hasil tidak dapat disimpulkan

**f. Upaya Perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan**

Dari hasil evaluasi, capaian IKSK-4.2 berada pada kategori cukup yaitu 70,62%. Terdapat upaya dalam rangka meningkatkan kinerja agar realisasi triwulan II dapat melebihi target diantaranya :

- Monitoring penyampaian Bukti CAPA pelaku usaha pada triwulan III oleh petugas yang memeriksa
- Penyampaian matriks/acuan penyusunan bukti perbaikan fasyanfar untuk disampaikan bersama surat tindak lanjut
- Sosialisasi penyusunan Bukti perbaikan dan Desk CAPA pada triwulan III

**g. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Tahun Sebelumnya**

Pada triwulan II tahun 2022, terdapat beberapa rekomendasi hasil evaluasi capaian tahun 2021 maupun triwulan I tahun 2022 yang telah dilaksanakan yaitu :

- Membuat matriks/acuan penyusunan bukti perbaikan berupa contoh isian dan penyiapan bukti perbaikan yang harus dilakukan dalam menjawab ketidaksesuaian.
- Dalam upaya pelaksanaan Desk CAPA, melalui kerjasama dengan PD IAI Provinsi Bengkulu telah diperoleh 104 peserta yang melakukan pendaftaran melalui tautan yang dibagikan. Pelaksanaan Desk CAPA dijadwalkan diselenggarakan pada triwulan III.

**SKIK IV.3** : Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

Tabel 4.3.1  
Capaian Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Triwulan I Tahun 2022

IKSK- 4.3	% Capaian Tw 2 - 2021	2022				
		Target Tw 2	Realisasi Tw 2	%Capaian Tw 2	Target tahun 2022	%Capaian tahun 2022
1	2	3	4	5	6	7
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	111,78%	99	99,28	100,28	99	100,28

#### a. Perbandingan Realisasi terhadap target kinerja triwulan 1 dan Tahun 2022

Persentase keputusan penilaian sertifikat yang diselesaikan tepat waktu dihitung dengan membandingkan jumlah keputusan penilaian sertifikat yang diselesaikan tepat waktu terhadap jumlah permohonan penilaian. Keputusan penilaian sertifikasi mencakup rekomendasi penerbitan izin penerapan CPPOB, hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB, surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB, surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2, dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT, Penerbitan SKI/SKE obat, OT, SK, kosmetik, sertifikasi SMKPO di sarana peredaran pangan olahan, serta sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga.

Berdasarkan data e-performance indikator level II Kepala Balai POM di Bengkulu, dari 276 permohonan sertifikasi 2 permohonan belum dapat diselesaikan tepat waktu (carry over tahun 2020). Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu adalah 99,28%. Nilai ini telah memenuhi target (99%) sehingga diperoleh capaian kinerja 100,28% (Baik).

Komponen pembentuk indikator ini secara lengkap dapat dilihat pada Tabel sbb:

Tabel 4.3.2

Komponen pembentuk indikator kinerja Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

No	Rekomendasi /sertifikasi	UPT	Jumlah Permohonan	Jumlah Rekomendasi/ Sertifikat yang diterbitkan	% Keputusan sertifikasi terbit tepat waktu
1	Surat Keterangan Impor	Bengkulu	-	-	
2	Surat Keterangan Ekspor	Bengkulu	-	--	
3	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB,	Bengkulu	12	10	
4	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga	Bengkulu	264	264	
	Total Data e-performance	Bengkulu	276	274	99,28%

#### a. Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan II tahun 2022 terhadap triwulan II tahun 2021

Realisasi kinerja triwulan II tahun 2022 (99,28,0%) lebih baik dibanding tahun 2021 (98,31%). Sedangkan capaian kinerja periode triwulan II tahun 2022 lebih rendah dibanding 2021 disebabkan adanya peningkatan target dari 88% menjadi 99%.

#### b. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi /Upaya Nyata Yang Telah Dilakukan

Telah terpenuhinya target triwulan II tahun 2022 bersumber dari pengujian sampel pihak ke-3 (95,65% dari total), pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA

dalam rangka sertifikasi CDOB, serta rekomendasi izin penerapan CPPOB Keberhasilan pemenuhan target ini disebabkan oleh beberapa hal:

1. Adanya kesadaran dan tanggungjawab yang tinggi dalam pelayanan publik, terutama yang terkait lintas sektor. Sebagian besar sampel pihak-3 berupa narkotika golongan I hasil tangkapan kepolisian yang membutuhkan hasil uji cepat untuk digunakan sebagai alat bukti penetapan tersangka. Balai POM sangat mendukung hal tersebut dengan standar timeline pengujian dan pelaporan yang cepat sesuai SOP pengujian sampel pihak-3.
2. Kecepatan petugas dalam menindaklanjuti surat dari pusat untuk melakukan pemeriksaan PBF dalam rangka permohonan sertifikasi CDOB, pemberian bimbingan dalam rangka penyelesaian CAPA sampai dengan evaluasi CAPA oleh petugas dalam rangka sertifikasi CDOB
3. Petugas sudah lebih memahami perubahan sistem yang awalnya rekomendasi pemeriksaan sarana pangan (PSB) menjadi izin penerapan CPPOB yang dilakukan secara elektronik dan terintegrasi melalui OSS-RBA.

### **c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Kegiatan yang menunjang terpenuhinya indikator kinerja ini adalah :

2. Pelayanan publik pengujian sampel pihak ke-3. Pelaksanaan pelayanan publik mulai dari penerimaan sampel di Tata Usaha, pengujian sampel di laboratorium, pelaporan hasil uji dan penyampaian hasil uji telah dilaksanakan dengan baik sesuai timeline.
3. Pelaksanaan desk CAPA pada pelaku usaha untuk percepatan penyelesaian temuan hasil pemeriksaan dalam rangka penerbitan rekomendasi.
4. Adanya Layanan konsultasi baik secara online maupun langsung dan pendampingan pengajuan izin, serifikasi /rekomendasi secara intensif terhadap pelaku usaha

#### **d. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Capaian persentase tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini sebesar 75% dan tergolong tidak efisien. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

5. Input realisasi penggunaan anggaran sebesar Rp. 1.500.000 dengan target Rp. 53.784.000 sehingga diperoleh capaian persentase input 2,79%
6. Indeks efisiensi diperoleh melalui perbandingan capaian input (2,79%) terhadap capaian output (100,28%) sebesar 35,94 sehingga didapatkan tingkat efisiensi 34,96

#### **e. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Ke Depan**

Dari hasil evaluasi, capaian IKSK-4.3 berada pada kategori baik. Namun, perlu dilakukan upaya dalam rangka mempertahankan kinerja hingga akhir tahun 2022 :

7. Mempertahankan Pelayanan publik pengujian sampel pihak ke-3 mulai dari penerimaan sampel di Tata Usaha, pengujian sampel di laboratorium, pelaporan hasil uji dan penyampaian hasil uji tidak melewati timeline yang telah ditentukan
8. Meningkatkan layanan konsultasi dan pendampingan kepada pelaku usaha dalam hal pengajuan izin penerapan CPPOB untuk pendaftaran sampai diterbitkan rekomendasi

#### **f. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Tahun Sebelumnya**

Pada triwulan II tahun 2022, dengan semakin meningkatnya pemahaman petugas terhadap perubahan business proses di tahun 2022 dari rekomendasi pemeriksaan sarana produksi pangan olahan (PSB) menjadi izin penerapan CPPOB yang kesemuanya dilakukan secara elektronik dan melalui sistem OSS yang terintegrasi ke e-

Sertifikasi BPOM, menyebabkan meningkatnya jumlah sertifikat izin penerapan CPPOB yang diterbitkan tepat waktu

**SKIK IV.4** : Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Tabel 4.4.1

Realisasi dan Capaian triwulan II tahun 2022 terhadap Tahunan tahun 2022

IKSK- 4.4	% Capaian Tw 2 - 2021	2022				
		Target Tw 2	Realisasi Tw 2	%Capaian Tw 2	Target tahun 2022	%Capaian tahun 2022
1	2	3	4	5	6	7
Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	126,75%	61	70,59	115,72	61	115,72

Penjelasan masing –masing indikator adalah sebagai berikut:

#### a. Perbandingan Realisasi terhadap target kinerja triwulan II dan Tahun 2022

Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu dihitung dengan cara membandingkan jumlah sarana yang memenuhi ketentuan terhadap jumlah sarana yang diperiksa. Sarana produksi yang dihitung mencakup sarana industri pangan / sarana MD dan industri rumah tangga pangan / IRTP.

Realisasi Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan pada Triwulan II Tahun 2022 adalah 70,59% bila dibandingkan dengan target triwulan II sebesar 61,00%, maka capaian yang diperoleh sebesar 115,72% dan masuk dalam kriteria sangat baik. Capaian ini juga tidak berbeda bila dibandingkan dengan target tahun 2022 yang ditetapkan sama dari triwulan I tahun 2022.

Komponen pembentuk indikator ini secara lengkap dapat dilihat pada Tabel sbb :

Tabel 4.4.2

Tabel Komponen Pembentuk Capaian Indikator

No	Jenis Sarana	% Target Sarana Produksi yang MK tahun 2022	Jumlah Sarana Produksi yang diperiksa	Hasil Pengawasan		% Sarana Produksi MK
				MK	TMK	
1	MD	61%	12	11	1	70,59
2	IRTP		5	1	4	
	Total		17	12	5	

**b. Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan II tahun 2022 terhadap triwulan II tahun 2021 dan Triwulan I tahun 2022**

- Realisasi kinerja triwulan II tahun 2022 (70,59%) lebih rendah dibanding triwulan II tahun 2021 (69,71%). Namun, realisasi ini mengalami peningkatan dibanding triwulan I tahun 2022 (64,71%).
- Dengan peningkatan target tahun 2021 terhadap tahun 2022 dari 50% menjadi 61%, capaian kinerja triwulan II tahun 2022 (**115,72% - sangat baik**) juga masih lebih baik dibanding triwulan II tahun 2021 sebesar 126,75% (tidak dapat disimpulkan)

**c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi /Upaya Nyata Yang Telah Dilakukan**

Peningkatan kinerja triwulan II tahun 2022 dan telah tercapainya target indikator persentase sarana produksi yang memenuhi ketentuan disebabkan oleh kesadaran pelaku usaha industri/UMKM pangan MD terhadap penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang baik (CPPOB) melalui pemenuhan form inspeksi 68. Hal ini ditunjukkan dengan hasil 11 sarana MK dari 12 sarana diperiksa (91,67%)

**d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Kegiatan yang menunjang terpenuhinya indikator kinerja ini adalah :

1. Peningkatan kompetensi SDM Pemda Kabupaten/kota dalam menunjang efektifitas pengawasan, antara lain bimtek dan pelatihan Food Inspektur, Pelatihan DFI (District Food Inspector) serta pelatihan PKP (Penyuluh Keamanan Pangan).
2. Sertifikasi kompetensi terhadap 10 inspektur pangan dan 10 tenaga PKP pemerintah daerah yang diselenggarakan oleh Balai POM di Bengkulu bekerjasama dengan PPSDM Badan POM tanggal 13 Juni 2022.
3. Peningkatan pendampingan dan pengawalan kepada pelaku usaha agar meningkat kesadaran pelaku usaha industri rumah tangga (IRTP) dalam pemenuhan persyaratan CPPB IRT

**e. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Capaian persentase tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini sebesar 75% dan tergolong tidak efisien. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Input realisasi penggunaan anggaran sebesar Rp. 5.014.913 dengan target Rp. 30.974.250 sehingga diperoleh capaian persentase input 2,79%
2. Indeks efisiensi diperoleh melalui perbandingan capaian input (2,79%) terhadap capaian output (115,72%) sebesar 41,49 sehingga didapatkan tingkat efisiensi 40,49

**f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Ke Depan**

Dari hasil evaluasi, capaian IKSK-4.4 berada pada kategori sangat baik sehingga perlu dipertahankan dengan:

1. Optimalisasi koordinasi dengan instansi terkait (Dinas Kesehatan) agar dilakukan pembinaan terhadap sarana IRTP melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik Pengawasan Obat dan Makanan. Pembinaan difokuskan pada aspek hygiene sanitasi.
2. Mengupayakan dan mendorong pelaku usaha IRTP untuk dapat meningkatkan status produknya dari PIRT menjadi MD. Hal ini dapat

berdampak secara langsung pada pemenuhan aspek CPPB-IRT dan perbaikan cara produksi yang baik

#### g. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Tahun Sebelumnya

Telah dilakukan upaya perbaikan atas rekomendasi sebelumnya berupa monitoring feedback tindak lanjut yang ditujukan kepada pelaku usaha dan lintas sektor secara berkala serta pelaksanaan evaluasi CAPA. Hal ini turut berdampak pada peningkatan pemenuhan CPPOB pelaku usaha melalui pencegahan atas temuan berulang saat diinspeksi pada tahun 2022.

**SKIK IV.5** : Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan

Tabel 4.5.1

Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan

IKSK- 4.1	% Capaian Tw 2 - 2021	2022				
		Target Tw 2	Realisasi Tw 2	%Capaian Tw 2	Target tahun 2022	%Capaian tahun 2022
1	2	3	4	5	6	7
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	101,48	66	61,26	92,82	66	92,82

#### a. Perbandingan Realisasi terhadap target kinerja triwulan 1 dan Tahun 2022

Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di Provinsi Bengkulu dihitung dengan cara membandingkan jumlah sarana yang memenuhi ketentuan terhadap jumlah sarana yang diperiksa. Sarana distribusi yang dihitung mencakup sarana distribusi obat (PBF dan instalasi farmasi kabupaten/kota), sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi Rumah Sakit/IFRS, klinik, puskesmas, dan toko obat berizin), sarana distribusi kosmetik, Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan (OT/SK) serta

sarana distribusi pangan baik yang diperiksa secara rutin maupun dalam rangka intensifikasi pengawasan pangan menjelang hari besar keagamaan.

Berdasarkan data e-performance indikator level II Kepala Balai POM di Bengkulu, dari 117 sarana diperiksa, 74 diantaranya dinyatakan memenuhi ketentuan (MK) sehingga diperoleh realisasi persentase MK sebesar 61,26%. Nilai ini belum memenuhi target triwulan II (66%) sehingga diperoleh capaian kinerja 92,82% (**Baik**).

#### b. Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan II tahun 2022 terhadap triwulan II tahun 2021 dan Triwulan I tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat diinformasikan :

- Realisasi triwulan II tahun 2022 sebesar 61,26% lebih rendah dibanding triwulan II tahun 2021 (63,93%). Namun, realisasi ini mengalami peningkatan signifikan dibanding triwulan I tahun 2022 (44,44%)
- Dengan peningkatan target dari 63% menjadi 66%, capaian kinerja triwulan II tahun 2022 (92,82%) juga masih lebih rendah dibanding capaian kinerja triwulan II tahun 2021 (101,48%).

#### c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi persentase sarana distribusi obat dan makanan yang MK sebesar 63,93% walaupun belum memenuhi target 66% tetapi mengalami peningkatan dibanding triwulan I tahun 2022. Peningkatan ini disebabkan oleh **pendampingan penerapan tools baru Sistem Manajemen Keamanan Pangan Olahan (SMKPO)** bagi sarana distribusi pangan berupa pemberian contoh SOP dan asistensi penerapan SOP tersebut. Hal ini turut berdampak pada peningkatan hasil MK pemeriksaan sarana distribusi pangan dan hasil secara keseluruhan dengan kontribusi hasil 55,55%:

Tabel. 4.5.2  
Peningkatan persentase sarana distribusi pangan yang MK  
dari triwulan I ke triwulan II tahun 2022

Triwulan I - 2022			Triwulan II - 2022		
MK	TMK	%MK	MK	TMK	%MK
0	7	0	41	24	63,08

Namun, realisasi 92,82% masih berada pada batas bawah kriteria baik. Hal ini dipengaruhi oleh hasil pemeriksaan apotek (10 MK dari 20 diperiksa) dan PKM (13 MK dari 26 diperiksa).

#### d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja persentase sarana distribusi obat dan makanan MK adalah pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan yang dilakukan secara rutin setiap bulan. Capaian kegiatan pemeriksaan untuk setiap jenis sarana dapat dilihat pada Tabel 3.17.

Tabel 4.5.3

Program/kegiatan yang mendukung capaian sasaran persentase sarana distribusi obat dan makanan MK

Kegiatan	Jenis Sarana	Balai POM di Bengkulu			
		Target	Realisasi	MK	TMK
Pemeriksaan sarana distribusi obat	PBF	14	2	1	1
	IFK	8	7	4	3
Pemeriksaan sarana Pelayanan kefarmasian	Apotek	41	20	10	10
	Toko Obat	16	8	4	4
	Rumah sakit	20	10	7	3
	Puskesmas	51	26	13	13
	Klinik	32	8	4	4
Pemeriksaan Sarana distribusi Kosmetik, OT/SK, Pangan	Distribusi Kosmetik	66	25	19	6
	Penotifikasi Kosmetik	7	6	4	2
	Distribusi OT	29	11	7	4
	Distribusi SK	5	3	3	0
	Distribusi Pangan	161	65	41	24
	<b>g. Rutin</b>	81	24	15	9
	<b>h. Intensifikasi Pangan</b>	80	41	26	15
	<b>Total</b>	<b>450</b>	<b>117</b>	<b>74</b>	<b>43</b>

### e. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Capaian persentase tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini sebesar 75% dan **tergolong tidak efisien**. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Input realisasi penggunaan anggaran sebesar Rp. 18.939.390 dengan target Rp. 68.580.000 sehingga diperoleh capaian persentase input 27,62%
2. Indeks efisiensi diperoleh melalui perbandingan capaian output (92,82%) terhadap capaian input (27,62%) sebesar 3,36 sehingga didapatkan tingkat efisiensi 2,36.

### f. Upaya Perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Dari hasil evaluasi, capaian IKSK-4.5 sebesar 92,82% (baik) masih memerlukan upaya perbaikan dan penyempurnaan diantaranya melanjutkan pemeriksaan sesuai coverage area dan pemeriksaan diprioritaskan pada sarana yang realisasinya masih jauh dari target untuk memberikan gambaran utuh hasil yang sedang berjalan.

### g. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Tahun Sebelumnya

Pada triwulan II tahun 2022, telah dilakukan rekomendasi yang dihasilkan dari evaluasi pada Laporan Kinerja tahun 2021 yaitu :

1. Penyusunan database sarana berbasis risiko sesuai isu strategis dan arahan Badan POM. Pada database sarana distribusi obat, telah mempertimbangkan aspek keterperiksaan pada 3 tahun terakhir, antimicrobial resistance (AMR), pengelolaan narkotika dan psikotropika serta obat-obat tertentu yang sering disalahgunakan.
2. Penetapan target pemeriksaan sarana berdasarkan database yang telah disusun.

Selain itu, telah dilakukan rekomendasi dari triwulan I tahun 2022:

1. pendampingan penerapan SMKPO bagi pelaku usaha distribusi pangan pada saat pemeriksaan rutin dan intensifikasi pengawasan pangan.
2. Pemeriksaan sesuai coverage area.

### SKIK IV.6 : Indeks Pelayanan Publik

Penilaian indeks pelayanan publik dilakukan oleh tim penilai UPP BPOM dengan kategori nilai sbb:

Range Nilai	Kategori	Makna
0-1,00	F	Gagal
1,01-1,50	E	Sangat Buruk
1,51-2,00	D	Buruk
2,01-2,50	C-	Cukup (dengan catatan)
2,51-3,00	C	Cukup
3,01-3,50	B-	Baik (dengan Catatan)
3,51-4,00	B	Baik
4,01-4,50	A-	Sangat Baik
4,51-5,00	A	Pelayanan Prima

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- 1) Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
- 2) Profesionalitas SDM (18%);
- 3) Sarana Prasarana (15%);
- 4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
- 5) Konsultasi dan Pengaduan (15%);
- 6) Inovasi (7%).

Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Adapun nilai UPP Pelayanan publik belum diterima pada triwulan II tahun 2022 (capaian akhir tahun).

**SKIK IV.7** : Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

Indikator ini merupakan indikator yang baru muncul di Tahun 2022. Target, Realisasi dan Capaian indikator ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7.1  
Capaian Indikator Kinerja UMKM yang di damping dalam pemenuhan standar oleh UPT Triwulan II Tahun 2022

IKSK- 4.7	2022				
	Target TW II	Realisasi TW II	% Capaian TW II	Target Tahun 2022	% Capaian tahun 2022
<b>Indikator Kinerja</b>					

Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	30	46,89	156,30	77	60,90
---	----	-------	--------	----	-------

**a. Perbandingan Realisasi terhadap target kinerja triwulan 2 dan Tahun 2022**

Kegiatan pendampingan UMKM ini adalah kegiatan baru di tahun 2022. Target yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah 77% untuk jumlah UMKM yang memenuhi standar. Sedangkan penilaian terhadap capaian triwulan adalah untuk tahapan kegiatan pendampingan yang telah dilakukan. Pada TW 2 di tahun 2022, target untuk TW 2 adalah 30% untuk tahapan kegiatan yang dilakukan. Pelaksanaan kegiatan pendampingan UMKM pada TW 2 adalah 46,89%. Dengan rincian tahapan yang telah dilakukan adalah tahapan penetapan UMKM pangan, kosmetik, dan obat tradisional, Bimtek CPPOB, fasilitasi pendampingan pangan dan obat tradisional, serta sertifikasi CPPOB. Bila dibandingkan dengan target triwulan 2 sebesar 156,30, namun jika dibandingkan dengan target tahun 2022 diperoleh capaian 60,90%.

Tabel 7.2

**Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan UMKM Pangan, OT, dan Kosmetik s.d Triwulan II Tahun 2022**

No	Komoditi	Penetapan UMKM	Bimtek UMKM	Fasilitasi pendampingan	Sertifikasi	Total Progress kegiatan pendampingan (%)
1	Pangan	10	20	40	10,67	80,67
2	Obat Tradisional	10	0	40	0	50
3	Kosmetik	10	0	0	0	10
Rata-rata progres seluruh komoditi						46,89

**b. Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan I tahun 2022 terhadap triwulan I tahun 2021**

Indikator kinerja UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT ini sama sekali baru sehingga tidak dapat dibandingkan dengan realisasi pada tahun tahun sebelumnya.

**c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi /Upaya Nyata Yang Telah Dilakukan**

1. Adanya pembobotan penilaian setiap tahapan terhadap UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar.
2. Sudah terlaksananya bimbingan teknis terhadap UMKM yang akan didampingi karena menunggu instruksi dari Pusat
3. Beberapa UMKM pangan yang didampingi sudah mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap higiene sanitasi dan dokumentasi yang ditandai dengan terbitnya sertifikat/rekomendasi Izin penerpan CPPOB.

**d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

1. Semakin meningkatnya kompetensi petugas terhadap adanya perubahan busniness proses di tahun 2022 ini dari PSB menjadi izin penerapan CPPOB yang semuanya dilakukan secara elektronik yaitu melalui sistem OSS yang terintegrasi ke e-Sertifikasi BPOM, ikut berpengaruh terhadap bertambahnya jumlah UMKM yang sudah masuk ke tahapan sertifikasi CPPOB.
2. Meningkatkan kerjasama dengan lintas sektor terkait dalam hal pendampingan dan pembinaan UMKM, melakukan informasi sertifikasi pangan ke SMK terutama sekali SMK yang mempunyai unit produksi pengolahan pangan.
3. Terus mendorong dan meningkatkan fasilitasi pendampingan terhadap UMKM agar dapat memenuhi persyaratan administrasi dan persyaratan teknis sesuai peraturan yang berlaku.

**e. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Capaian persentase tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini sebesar 75% dan tergolong tidak efisien. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Input realisasi penggunaan anggaran sebesar Rp. 6.912.960 dengan target Rp. 68.364.000 sehingga diperoleh capaian persentase input 10,11%
2. Indeks efisiensi diperoleh melalui perbandingan capaian input (10,11%) terhadap capaian output ( 60,90%) sebesar 6,02 sehingga didapatkan tingkat efisiensi 5,02.

**f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Ke Depan**

Untuk dapat mencapai target persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik pada triwulan berikutnya, akan dilakukan langkah sebagai berikut:

1. Menyiapkan data UMKM lain berdasarkan skala prioritas sebagai bentuk antisipasi jika UMKM yang sebelumnya didampingi tidak dapat melanjutkan komitmen.
2. Melaksanakan tahapan pendampingan UMKM sesuai jadwal yang ditetapkan oleh Badan POM sehingga dapat dicapai target
3. Semakin meningkatkan kegiatan pendampingan kepada UMKM sehingga mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap higiene sanitasi dan dokumentasi ditandai dengan diterbitkannya surat rekomendasi atau hasil pemeriksaan sarana produksi pangan oleh Balai, hal yang sama juga berlaku terhadap UMKM OT dan UMKM kosmetik.

**g. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi**

1. Pembinaan dan intervensi secara terus menerus dan berkelanjutan baik secara offline maupun online.
2. Layanan konsultasi 24 jam bagi pelaku usaha yang akan mengajukan rekomendasi aspek CPOTB bertahap, rekomendasi persetujuan

denah, dan atau izin penerapan CPPOB baik secara daring maupun luring

**SK V : Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu**

**Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 4 Indikator sebagai berikut :**

**Tabel 5.1**  
**Efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu**

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW II Tahun 2022	REALISASI TW II Tahun 2022	% CAPAIAN	KATEGORI
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93.8	93.87	100%	Baik
Jumlah Sekolah Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	50	45	90	Baik
Jumlah Desa Pangan Aman	50	80	160	Tidak dapat disimpulkan
Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	50	80	160	Tidak dapat disimpulkan

Pencapaian sasaran strategis kelima pada tahun 2022 diukur dengan 4 (empat) **Indikator Kinerja utama (IKU)**. Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan 5 ini diperoleh dari empat indikator saja, yaitu Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan dengan capaian 106.56 % (Baik), Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dengan capaian 125 % (Baik), Jumlah desa pangan aman dengan capaian 200% (Baik) dan Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya Aman dengan capaian 275 % (Baik), diperoleh Nilai Pencapaian sasaran strategis kelima pada tahun 2022 diukur dengan 4 (empat) **Indikator Kinerja utama (IKU)**. Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan 5 ini diperoleh dari empat indikator saja, yaitu Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan dengan

capaian 100 % (Baik), Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dengan capaian 90 % (Baik), Jumlah desa pangan aman dengan capaian 160% (Baik) dan Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya Aman dengan capaian 160 % (Baik), diperoleh Nilai Pencapaian Sasaran sebesar 127% dengan kriteria “Baik”, maka dapat disimpulkan bahwa Balai Besar POM di Bengkulu belum dikatakan telah Meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu tahun 2022 karena sasaran kegiatan kelima dari Renstra Balai POM di Bengkulu belum tercapai dengan baik. Adapun masing-masing indikator kinerja sasaran strategis, yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) dapat dijelaskan sebagai berikut :

**SKIK V.1 : Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu**

Dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan aman, BPOM di Bengkulu telah melaksanakan edukasi kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE). Untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan KIE yang telah dilaksanakan Badan POM sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai maka diperlukan pengukuran Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan sebagaimana dalam Rencana Strategis Badan POM Tahun 2020-2024.

Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE melalui berbagai media pada tahun berjalan. Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

- a) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- b) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- c) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
- d) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan

terakhir. Teknik survei dapat berupa face to face interview, penyebaran kuisisioner dan online survei.

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi KIE melalui media cetak dan elektronik, KIE langsung ke masyarakat, dan KIE melalui media sosial.

Berdasarkan definisi operasional dan realisasi indikator kegiatan diperoleh hasil perhitungan seperti yang tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 5.2  
Tingkat Efektifitas KIE

IKSK- 6.1	2022				
	Target TW II	Realisasi TW II	% Capaian	Target Tahun 2022	% Capaian Tahun 2022
1	3	4	5 = (4)/(3)	6	7
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93.8	93.87	100	93.80	100

a. **Perbandingan Realisasi Terhadap Target Kinerja Triwulan II dan Tahun 2022**

Capaian realisasi target kinerja triwulan II tahun 2022 sebesar 100%, dimana dibandingkan dengan capaian akhir tahun 2022 sebesar 100%.

b. **Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2022**

Target triwulan II tahun 2022 sebesar 93,8, dimana realisasi sebesar 93.87 dengan capaian sebesar 140%. Jika capaian triwulan II tahun 2022 dibandingkan dengan capaian triwulan II tahun 2021 didapatkan nilai sebesar 75,5%.

c. **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi/Upaya Nyata Yang Telah dilakukan**

Keberhasilan pada efektivitas KIE ini dikarenakan adanya target dan kajian materi KIE yang akan disampaikan sesuai dengan responden/target peserta KIE. Keberhasilan pencapaian kinerja 'Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif' disebabkan oleh :

1. Kenaikan indeks efektivitas KIE pada tahun 2022, secara umum dikarenakan adanya penurunan level pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) sehingga KIE dapat lebih banyak dilakukan melalui penyuluhan/sosialisasi secara langsung kepada masyarakat.
2. Adanya program pengembangan kompetensi petugas dalam kegiatan KIE sehingga penyampaian informasi lebih variatif dan interaktif, serta mudah dipahami oleh masyarakat;
3. Adanya layanan informasi dan pengaduan konsumen melalui whatsapp, SMS, telepon maupun media sosial sehingga memperluas jaringan informasi ke masyarakat.

d. **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Peningkatan nilai tingkat efektivitas KIE terdapat pada indikator "pemahaman" sebagai kontribusi terbesar pada pencapaian indeks pada tahun 2022 ini dapat disebabkan beberapa hal yaitu :

- a) Pembuatan konten KIE di media sosial dalam berbagai bentuk seperti infografis, videografis, video dan kuis sehingga interaksi dengan masyarakat meningkat.
- b) Pembagian produk informasi kepada masyarakat dalam cakupan yang sangat besar.
- c) Terdapat kegiatan poli pintar di berbagai universitas

e. **Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Capaian persentase tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini sebesar 80% dan tergolong **tidak efisien**. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Input realisasi penggunaan anggaran triwulan II sebesar Rp. 711.277.259,- dengan target pagu anggaran triwulan I sebesar Rp. 1.745.770.000,- sehingga diperoleh capaian persentase input 40.74%
2. % capaian tingkat efisiensi sebesar 75% didapat dari perbandingan TE disbanding IE yaitu 1.46 dibanding 2.46.

**f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan**

Hasil survey Tingkat Efektifitas KIE yang melebihi target merupakan hasil kerja keras selama triwulan II tahun 2022 BPOM di Bengkulu. Namun demikian hal ini tidak boleh membuat BPOM di Bengkulu lengah dan mengurangi intensitas pelaksanaan KIE. Berbagai upaya KIE dengan biaya yang lebih murah melalui media sosial dan KIE dengan metode daring harus terus dilakukan.

**g. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Kondisi Sebelumnya**

Pelibatan berbagai unsur dan komunitas dalam masyarakat harus tetap dijaga sehingga relasi positif dengan BPOM di Bengkulu tetap terjalin. Berbagai media yang selama ini digunakan oleh BPOM di Bengkulu akan dilakukan evaluasi untuk menentukan media mana yang paling banyak menjangkit minat masyarakat sehingga semakin banyak masyarakat yang terpapar informasi tentang obat dan makanan.

**SKIK V.2 : Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (Pjas) Aman**

Program Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) merupakan upaya untuk meningkatkan PJAS yang aman, bermutu, dan bergizi melalui partisipasi aktif dan terpadu dari seluruh kementerian, lembaga pemerintah, dan lintas sektor di pusat maupun daerah serta pemberdayaan komunitas sekolah. Implementasi program PJAS menuntut kemandirian sekolah termasuk guru dan orangtua murid dalam mengawasi keamanan jajanan anak di lingkungan sekolah masing-masing. GERMAS merupakan gerakan nasional yang mengedepankan upaya promotif dan preventif tanpa mengesampingkan upaya kuratif-rehabilitatif

dengan melibatkan seluruh komponen bangsa dalam memasyarakatkan paradigma sehat.

Program Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) merupakan upaya untuk meningkatkan PJAS yang aman, bermutu, dan bergizi melalui partisipasi aktif dan terpadu dari seluruh kementerian, lembaga pemerintah, dan lintas sektor di pusat maupun daerah serta pemberdayaan komunitas sekolah. Implementasi program PJAS menuntut kemandirian sekolah termasuk guru dan orangtua murid dalam mengawasi keamanan jajanan anak di lingkungan sekolah masing-masing. GERMAS merupakan gerakan nasional yang mengedepankan upaya promotif dan preventif tanpa mengesampingkan upaya kuratif-rehabilitatif dengan melibatkan seluruh komponen bangsa dalam memasyarakatkan paradigma sehat.

Tabel 5.2.1

Target dan capaian indikator 2.1

IKSK- 6.1	2022				
	Target TW II	Realisasi TW II	% Capaian	Target Tahun 2022	% Capaian Tahun 2022
1	3	4	5 = (4)/(3)	6	7
Jumlah sekolah dengan pangan jajanan anak sekolah (PJAS) aman	50	45	90	100	45

**a. Perbandingan Realisasi Terhadap Target Kinerja Triwulan I tahun 2022 dan Realisasi Tahun 2022**

Target kinerja triwulan II sebesar 50% dari pembobotan, dimana pada triwulan II didapatkan realisasi pembobotan sebesar 45%, dengan capaian 90% jika dibandingkan dengan capaian pada akhir tahun 2022 telah tercapai 45% dari target tahun 2022.

**b. Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan 1 Tahun 2022**

Persentase capaian target triwulan II tahun 2022 . Dan capaian triwulan II tahun 2022 sebesar 90% dari target triwulan II tahun 2022 sebesar 50% dan realisasi triwulan II tahun 2022 sebesar 45%.

c. **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi/Upaya Nyata Yang Telah dilakukan**

Belum tercapainya kegiatan pangan jajanan anak sekolah disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

1. Keterlambatan dalam pelaksanaan paket edukasi yang telah diajukan oleh substansi infokom, dimana paket edukasi yang diajukan pada awal tahun 2022, baru selesai dan diterima paket edukasi pada Akhir Bulan Juni tahun 2022.

d. **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Dalam rangka peningkatan capaian kinerja tersebut kedepannya dapat dilakukan berbagai macam upaya antara lain :

- Koordinasi yang intensif dengan kepala sekolah dan komunitas sekolah yang menjadi target tahun 2022 untuk mendorong sekolah berkomitmen dalam memperoleh sertifikasi PJAS Aman pada tahun 2022.
- Penyerahan paket edukasi dilaksanakan di bulan Agustus 2022 bersamaan dengan kegiatan sertifikasi sekolah. Pelaksanaan pada bulan Juli belum dapat dilakukan dikarenakan jadwal libur sekolah.

e. **Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Capaian persentase tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini sebesar 95% dan tergolong **efisien**. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Input realisasi penggunaan anggaran pada triwulan II sebesar Rp. 397.248.350,- dengan target pagu anggaran triwulan II sebesar Rp. 649.523.000,- sehingga diperoleh capaian persentase input 61,16%.
2. Tingkat efisiensi didapatkan 95% dimana TE sebesar 0,25 dibandingkan IE 1,25.

f. **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan**

Monitoring pengajuan pengadaan test kit dan paket edukasi kegiatan PJAS dengan tim keuangan.

g. **Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Kondisi Sebelumnya**

Penyesuaian kembali rencana kegiatan untuk triwulan III.

**SKIK V.3 : Jumlah Desa Pangan Aman**

Kegiatan Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) ini merupakan kegiatan peningkatan kesadaran akan keamanan pangan melalui pengembangan di tingkat desa dengan pendekatan pemberdayaan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) juga berupaya mewujudkan keamanan pangan di tingkat desa dengan melibatkan seluruh masyarakat dan komponen desa serta komunitas desa. output dari kegiatan ini adalah terbentuknya desa pangan aman (Desa PAMAN).

Tabel 5.3.1

Target dan capaian indikator 2.1

IKSK- 6.1	2022				
	Target TW II	Realisasi TW II	% Capaian	Target Tahun 2022	% Capaian Tahun 2022
1	3	4	5 = (4)/(3)	6	7
Jumlah desa pangan aman	50	80	160	100	80

Jumlah desa pangan aman dihitung dari jumlah desa yang memiliki kader keamanan pangan desa yang aktif, melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa, dan mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain).

Melalui intervensi keamanan pangan yang dilakukan pada program Desa Pangan Aman ini diharapkan semakin banyak desa yang mandiri dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan terkait keamanan pangan yang dimasukkan dan diintegrasikan dalam program desa sehingga semakin banyak pula masyarakat yang terlindungi dari pangan yang tidak aman dan tidak bermutu.

a. **Perbandingan Realisasi Terhadap Target Kinerja Triwulan II dan Tahun 2022**

Target kinerja triwulan II sebesar 50% dari pembobotan, dimana pada triwulan II didapatkan realisasi pembobotan sebesar 80%, dengan capaian 160% jika dibandingkan dengan capaian pada akhir tahun 2022 telah tercapai 80% dari target tahun 2022.

b. **Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2022**

Persentase capaian target triwulan II tahun 2022 dibandingkan , capaian triwulan II tahun 2022 sebesar 160% dari target triwulan II tahun 2022 sebesar 50% dan realisasi triwulan II tahun 2022 sebesar 80%.

c. **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi/Upaya Nyata Yang Telah dilakukan**

Keberhasilan kegiatan desa pangan aman dimana target telah tercapai disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

1. Komitmen dari kader keamanan pangan desa untuk pelaksanaan program gerakan keamanan pangan desa.
2. Penurunan pembatasan kegiatan masyarakat sehingga kader keamanan pangan dapat melaksanakan kegiatan sosialisasi/pendampingan secara luring.

d. **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Kunci keberhasilan program pemberdayaan masyarakat seperti Desa Pangan Aman ini adalah komitmen seluruh unsur masyarakat dan pemerintah, mulai dari pemerintahan desa sampai dengan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota. Kader keamanan pangan desa memegang peran yang sangat penting untuk menggerakkan aktifitas penerapan keamanan pangan di desa.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :

- Pendampingan yang intensif bersama-sama petugas PKP/DFI Dinas kesehatan Kab/Kota yang diintervensi untuk melaksanakan program desa pangan aman tahun 2022.
- Koordinasi yang intensif dengan OPD terkait agar mendukung pelaksanaan desa pangan aman pada tahun 2022 dan mendorong replikasi program desa pangan aman di wilayahnya.
- Koordinasi yang intensif dengan tim keamanan pangan desa dan kader keamanan pangan desa yang menjadi target tahun 2022 maupun target pengawalan tahun 2020-2021 untuk mendorong desa melakukan program keamanan pangan di wilayahnya masing-masing.
- Memaksimalkan penggunaan media sosial (group whatsapp) untuk meningkatkan partisipasi aktif kader PKP/DFI, tim keamanan pangan desa, kader KKP Desa dan Komunitas desa.

e. **Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Capaian persentase tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini sebesar 75% dan tergolong **tidak efisien**. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Input realisasi penggunaan anggaran triwulan II sebesar Rp. 486.646.672,- dengan target pagu anggaran triwulan I sebesar Rp. 784.444.000,- sehingga diperoleh capaian persentase input 62.04%
2. % capaian tingkat efisiensi sebesar 75% didapat dari perbandingan TE disbanding IE yaitu 6.16 dibanding 7.16.

f. **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan**

Adanya komitmen desa dalam pelaksanaan program gerakan keamanan pangan desa, diapresiasi tinggi oleh BPOM di Bengkulu, sehingga terjalin hubungan baik antara BPOM di Bengkulu dengan desa diintervensi dan sasaran yang ditetapkan dapat tercapai. Untuk itu BPOM di Bengkulu akan senantiasa melakukan pendampingan dan pengawalan kepada Desa Pangan Aman dalam memperluas cakupan intervensi di komunitasnya.

g. **Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Kondisi Sebelumnya**

Diperlukan komitmen lebih lanjut dari Kepala Desa/Lurah dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota setempat agar program dan kegiatan-kegiatan terkait keamanan pangan di Desa Pangan Aman yang dilakukan secara mandiri dapat terus berlanjut dan berkesinambungan. Advokasi kepada Pemerintah Daerah harus terus dilakukan secara intensif sehingga program Desa Pangan Aman yang telah dilakukan di 1 desa dapat direplikasi ke desa desa lainnya

#### **SKIK V.4 : Jumlah Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya Berbasis Komunitas**

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan No. 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat, Pasar Rakyat didefinisikan sebagai tempat usaha yang ditata, dibangun dan dikelola oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah daerah, Swasta, BUMN dan/atau BUMN dapat berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat atau koperasi serta UMK, dan menengah dengan proses jual beli melalui tawar menawar.

Tabel 5.4.1

Target dan capaian indikator 2.1

IKSK- 6.1	2022				
	Target TW II	Realisasi TW II	% Capaian	Target Tahun 2022	% Capaian Tahun 2022
1	3	4	$5 = (4)/(3)$	6	7
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	50	80	160	100	80

Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya dihitung dari jumlah pasar yang mendapat intervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya, mengalami penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya, serta mempunyai rencana program pengawalan pada tahun berikutnya. Pasar adalah pasar tradisional yang diusulkan oleh daerah sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar aman dari bahan berbahaya.

Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan pedoman implementasi program pasar aman dari bahan berbahaya dalam rangka mencapai pasar aman dari bahan berbahaya. Pasar aman dari bahan berbahaya adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait untuk mengendalikan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survey pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar aman dari bahan berbahaya, serta pelatihan fasilitator pasar aman dari bahan berbahaya. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya dan rencana program pengawalan pada tahun berikutnya.

a. **Perbandingan Realisasi Terhadap Target Kinerja Triwulan II dan Tahun 2022**

Target kinerja triwulan II sebesar 50% dari pembobotan, dimana pada triwulan II didapatkan realisasi pembobotan sebesar 80%, jika dibandingkan dengan capaian pada akhir tahun 2022 telah tercapai 80% dari target tahun 2022.

b. **Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2022**

Persentase capaian target triwulan II tahun 2022 dibandingkan dengan triwulan II tahun 2021 sebesar 128,57%, dimana target triwulan II tahun 2021 sebesar 50% dan realisasi 70% dengan capaian 140%.

c. **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi/Upaya Nyata Yang Telah dilakukan**

Faktor-faktor yang merupakan pendukung bagi keberhasilan capaian, antara lain :

- Kerjasama yang baik dengan Dinas perindustrian dan perdagangan sehingga mempermudah koordinasi dalam pelaksanaan tahapan kegiatan pasar aman dari bahan berbahaya berbasis komunitas.
- Peran aktif dan komitmen OPD mendukung pelaksanaan kegiatan.

d. **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Pelaksanaan program Pasar Aman Bahan Berbahaya relative lebih sulit dibandingkan dengan program PJAS dan Desa Pangan Aman. Hal ini diakibatkan oleh latar belakang komunitas pasar yang sangat beragam dan kepentingan ekonomi yang terkait di dalamnya. Merubah perilaku komunitas pasar untuk menerapkan prinsip-prinsip keamanan pangan di pasar bukan merupakan pekerjaan yang ringan. Namun demikian, BPOM di Bengkulu telah berupaya semaksimal mungkin agar komunitas pasar yang telah diintervensi tetap konsisten melaksanakan program Pasar Aman Bahan Berbahaya.

e. **Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Capaian persentase tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini sebesar 75% dan tergolong **tidak efisien**. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Input realisasi penggunaan anggaran triwulan II sebesar Rp. 169.966.800,- dengan target pagu anggaran triwulan I sebesar Rp. 283.909.000,- sehingga diperoleh capaian persentase input 59.87%
2. % capaian tingkat efisiensi sebesar 75% didapat dari perbandingan TE disbanding IE yaitu 13.85 dibanding 14.85.

f. **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan**

Adapun upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya, antara lain :

- Meningkatkan koordinasi dengan pengelola pasar terutama petugas pengawas pasar untuk dapat melakukan pembinaan kepada komunitas pasar (pedagang dan pembeli) terkait keamanan pangan dan pengetahuan tentang bahan berbahaya pada pangan serta untuk dapat melakukan monitoring evaluasi mandiri secara berkala.
- Koordinasi yang intensif dengan OPD terkait khususnya Dinas perdagangan selaku pihak yang memiliki kewenangan dalam mengelola pasar agar OPD dapat melakukan upaya-upaya untuk mendukung terlaksananya program pasar aman dari bahan berbahaya dan selanjutnya diharapkan melakukan replikasi pasar aman dari bahan berbahaya.

g. **Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Kondisi Sebelumnya**

Menjalin kerjasama yang baik dengan kader pasar/pengelola pasar agar dapat menjadi agen perubahan bagi komunitas pedagang dalam pelaksanaan cara ritel pangan yang baik di pasar tradisional dengan melakukan komunikasi, informasi dan edukasi kepada komunitas pasar tentang keamanan pangan. BPOM di Bengkulu akan terus melakukan pengawalan terhadap Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya yang telah diintervensi di tahun 2021, selain itu juga diperlukan komitmen lebih lanjut dari petugas dan kepala pasar serta Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota setempat agar program dan kegiatan-kegiatan terkait keamanan pangan di Pasar Aman yang dilakukan secara mandiri dapat terus berlanjut dan berkesinambungan. Diharapkan agar Pemerintah Daerah mereplikasi program Pasar Aman Bahan Berbahaya ke pasar pasar lain.

**SK VI : Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu**

**SKIK VI.1 : Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar**

Komponen pembentuk indikator adalah presentase sampel yang diperiksa (A) dan diuji (B) sesuai standar.

$$A = \frac{\text{Jumlah Sampel Obat yg diuji sesuai standar}}{\text{Total sampel obat yg diuji}} \times 100 \%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah Sampel Obat yg diperiksa sesuai standar}}{\text{Total sampel obat yg diperiksa}} \times 100 \%$$

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar =  $(A+B)/2$  dengan kriteria sebagai berikut:

- Obat meliputi sampel obat, obat tradisional, obat kuasi, kosmetik, dan suplemen Kesehatan
- Sampel Obat yang diperiksa meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Sampel Obat sesuai dengan *catchment area*
- Sampel Obat yang diuji meliputi sampel Obat yang diuji di laboratorium dalam rangka pengujian dasar kimia dan biologi, pengujian spesifik dan pengujian tertentu. Sample dapat berasal dari UPT tersebut/ UPT lainnya sesuai pembagian dalam Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium.

- d. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP

Berdasarkan definisi operasional dan realisasi indikator kegiatan diperoleh hasil perhitungan seperti yang tampak pada table berikut ini:

Tabel 6.1.1  
Perbandingan Capaian TW II Tahun 2022 dengan TW 1 tahun 2022, TW II Tahun 2021 dan target Tahun 2022

IKSK	2022					
	%Capaian TW I	Target TW II	Realisasi TW II	%Capaian TW I	Target Tahun 2022	%Capaian tahun 2022
1	3	4	5	6	7	8
Presentasi sampel obat yang diuji dan diperiksa sesuai standar	83,63	60	42,17	<b>70,29</b>	100	42,17

- a. Adanya kerusakan alat (microwave) dibulan Maret, sehingga pengujian terundur dibulan April 2022 dan menyebabkan antrian pengujian untuk **Perbandingan Realisasi terhadap Target TW II 2022 dan Tahun 2022**

Realisasi TW II dari indikator ini sebesar 42,17 % sehingga jika dibandingkan dengan target TW II sebesar 60 % diperoleh capaian 70,29 % dan tahun 2022 sebesar 100 % diperoleh capaian sebesar 42,17 %.

- b. Perbandingan Realisasi Triwulan II tahun 2021 terhadap tahun 2022**

Realisasi presentasi sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada triwulan II tahun 2022 mengalami kenaikan dibandingkan Triwulan I tahun 2021 (37,45 % naik menjadi 42,17 %). Sedangkan capaian Triwulan II tahun 2022 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan capaian TW I tahun 2022 (83,63 % turun menjadi 70, 29%)

- c. Analisis penyebab penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Jika dibandingkan dengan capaian triwulan Pertama Tahun 2022, Realisasi Triwulan Pertama tahun ini mengalami penurunan sebesar 13,34 %. Pada triwulan kedua ini telah dilakukan sampling sebanyak 530 sampel obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, obat kuasi dan kosmetik yang seluruhnya telah dilakukan pemeriksaan sesuai standar dari target 1108 sampel yang akan disampling selama tahun 2022. Selain itu juga telah dilakukan pengujian sesuai standar sebanyak 563 sampel (dari target 1542 sampel), baik sampel yang disampling Balai POM di Bengkulu, Loka POM Rejang Lebong dan sampel regionalisasi. Total sampel yang telah diuji dan dilaporkan ada parameter uji cemaran logam berat.

#### **d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Kegiatan yang menunjang antara lain :

- Pemeriksaan sampel sesuai standar sebanyak 563 sampel dari total 1108 sampel yang akan disampling pada tahun 2022.
- Pengujian sesuai standar sebanyak 563 sampel baik sampel yang disampling Balai POM di Bengkulu, Loka POM Rejang Lebong dan Sampel Regionalisasi
- Monitoring dan evaluasi pencapaian time line pengujian selama 30 hari kerja

#### **e. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Indikator Kinerja pemeriksaan dan pengujian sampel obat sesuai standar memiliki pagu anggaran sebesar Rp. 467.780.000 dengan realisasi pada TW II ini mencapai Rp. 453.546.00 (96,96 %) dan pengukuran hasil capainnya adalah 75 %, tergolong tidak efisien.

#### **f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Ke Depan**

Realisasi triwulan kedua ini (42,17 %) belum mencapai target Maret yang ditetapkan, yaitu sebesar 60 %. Sehingga untuk triwulan kedepannya perlu dilakukan upaya dalam rangka meningkatkan kinerja agar mencapai target.

Perbaikan Mikriwave telah dilaksanakan pada bulan Maret 2022, sehingga parameter uji logam telah dapat dilakukan. PK cemaran raksa telah dilakukan di awal April 2022.

Penempatan 7 CPNS dipengujian obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Obat Kuasi dan Kosmetik diharapkan dapat meningkatkan kinerja indikator ini.

### SKIK VI.2 : Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Komponen pembentuk indikator adalah presentase sampel yang diperiksa (A) dan diuji (B) sesuai standar.

$$A = \frac{\text{Jumlah Sampel Makanan yg diuji sesuai standar}}{\text{Total sampel Makanan yg diuji}} \times 100 \%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah Sampel Makanan yg diperiksa sesuai standar}}{\text{Total sampel Makanan yg diperiksa}} \times 100 \%$$

Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar = (A+B)/2 dengan kriteria sebagai berikut:

- Sampel Makanan yang diperiksa meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Sampel Makanan sesuai dengan *catchment area*.
- Sampel Makanan yang diuji meliputi sampel Makanan yang diuji di laboratorium dalam rangka pengujian dasar kimia dan biologi, pengujian spesifik dan pengujian tertentu. Sample dapat berasal dari UPT tersebut/ UPT lainnya sesuai pembagian dalam Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium.
- Sesuai standar adalah standar Pedoman Sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium dan juga *timeline* yang ditetapkan dalam pedoman/SOP.

Berdasarkan definisi operasional dan realisasi indikator kegiatan diperoleh hasil perhitungan seperti yang tampak pada table berikut ini:

Tabel 6.2.1

Perbandingan Capaian TW 1 Tahun 2022 dengan TW 1 tahun 2022 dan target Tahun 2022

IKSK	Yang 2022					
	%Capaian TW I	Target TW II	Realisasi TW II	%Capaian TW I	Target Tahun 2022	%Capaian tahun 2022
1		3	4	5	6	7
Presentasi sampel makanan yang diuji dan diperiksa sesuai standar	84,95	60	38,94	<b>64,90</b>	100	38,94

**a. Perbandingan Realisasi terhadap Target TW II 2022 dan Tahun 2022**

Realisasi TW II dari indikator ini sebesar 38,94 % sehingga jika dibandingkan dengan target TW II diperoleh capaian 64,90 % dan tahun 2022 sebesar 100 % diperoleh capaian sebesar 38,94 %.

**b. Perbandingan Realisasi Triwulan II tahun 2022 Terhadap Triwulan II tahun 2022**

Realisasi presentasi sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar hasil pengawasan pada triwulan II tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan Triwulan II tahun 2021 (44,20 % turun menjadi 38,94 %). Sedangkan Capaian Triwulan II juga mengalami penurunan jika dibandingkan dengan capaian Triwulan I ditahun yang sama (84,95 % turun menjadi 64,90 %).

**c. Analisis penyebab penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Jika dibandingkan dengan capaian triwulan Kedua Tahun 2022, Realisasi Triwulan Pertama tahun ini mengalami penurunan sebesar 5,26 %. Pada triwulan Kedua ini telah dilakukan sampling sebanyak 238 sampel makanan yang seluruhnya telah dilakukan pemeriksaan sesuai standar dari target 459 sampel yang akan disampling selama tahun 2022. Selain itu juga telah dilakukan pengujian sebanyak 220 sampel (dari target 657) baik sampel yang

disampling Balai POM di Bengkulu dan Loka POM Rejang Lebong. Dari 220 sampel tersebut, 171 sampel memenuhi ketentuan pengujian sesuai standar. Kendala yang ditemui untuk pengujian sampel makanan sesuai standar, antara lain:

- Microwave pangan (pengadaan 2022) belum tiba, sehingga penguji masih menggunakan Microwave kosmetik secara bergantian.
- Banyaknya parameter baru untuk tahun 2022, sehingga penguji perlu melakukan trial error terlebih dahulu, dan ini juga memakan banyak waktu pengujian
- Antri alat, karena semua parameter tahun ini menggunakan instrument, tidak seperti tahun lalu yang Sebagian masih menggunakan KLT dan KK.

#### **d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Kegiatan yang menunjang antara lain :

- Pemeriksaan sampel sesuai standar sebanyak 238 sampel dari total 459 sampel yang akan disampling pada tahun 2022.
- Pengujian sesuai standar sebanyak 171 sampel dari target 657.
- Monitoring dan evaluasi pencapaian time line pengujian selama 30 hari kerja.

#### **e. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Indikator Kinerja pemeriksaan dan pengujian sampel obat sesuai standar memiliki pagu anggaran sebesar Rp. 396.480.000, dengan realisasi sebesar Rp. 355.089.000,- (89,56 %) dengan capaian tingkat efisiensi sebesar 75 %, tergolong tidak efisien.

#### **f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Ke Depan**

Realisasi triwulan kedua ini (38,94 %) belum mencapai target Juni yang ditetapkan, yaitu sebesar 60 %. Sehingga untuk triwulan kedepannya perlu dilakukan upaya dalam rangka meningkatkan kinerja agar mencapai target.

Penempatan 3 CPNS di Pengujian Kimia Pangan dan 1 CPNS di Pengujian Mikrobiologi diharapkan dapat meningkatkan kinerja indikator ini.

## **SK VII : Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu**

### **SKIK VII.1 : Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan**

Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu diukur melalui satu indikator kinerja yaitu Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan.

1. Realisasi keberhasilan penindakan kejahatan ini dapat diukur dengan menggunakan pembobotan sebagai berikut :
2. SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15% -- nilai A [  $(a + b + c + d) \text{ jumlah perkara} /$  ]
3. Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sebesar 40% -- nilai B [  $(b + c + d) \text{ jumlah perkara} /$  ]
4. P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30% -- nilai C [  $(c + d) \text{ jumlah perkara} /$  ]
5. Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15% -- nilai D [  $(d) \text{ jumlah perkara} /$  ]
6. **Persentase Tingkat Keberhasilan =**
7.  $\{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times (\text{Jumlah capaian target perkara}^*$

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Pada Triwulan 2 tahun 2022 capaian indikator persentase keberhasilan Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan sebesar 50 % dengan Target TW 2 sebesar 35 % Capaian persentase keberhasilan persentase keberhasilan Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan 142,86 (**Tidak Dapat Disimpulkan**)

Capaian dari indikator menunjukkan perbandingan sebagai berikut :

Tabel 7.1  
Perbandingan Capaian TW II Tahun 2022 dengan terhadap target  
Tahun 2022

IKSK	2022				
	Target TW II	Realisasi TW II	%Capaian TW II	Target Tahun 2022	%Capaian tahun 2022
1	3	4	5	6	7
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	35	50	142,86	76	65,79

a. **Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dan Realisasi Kinerja Tahun 2022**

Persentase Capaian Indikator keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan pada triwulan II tahun 2022 sebesar 50 % dan capaian **142,86% (tidak dapat disimpulkan)**. capaian tahun 2022 sebesar 65,79 % ( **Kurang** ) .

b. **Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2022 dan Realisasi Kinerja triwulan II Tahun 2021**

Persentase Capaian Indikator keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan pada triwulan II tahun 2022 sebesar 50 % dan capaian sebesar **142,86% (tidak dapat disimpulkan)**. capaian triwulan II tahun 2021 sebesar 51,67 % ( **Kurang** ) Secara real mengalami Kenaikan.

**c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi/Upaya Nyata Yang Telah Dilakukan**

Sepanjang Tahun 2022, Kegiatan Penindakan yang dilakukan Balai POM Bengkulu meliputi pendalaman informasi, investigasi awal, operasi penindakan dan Operasi intensif pemberantasan obat dan makanan ilegal dan Pemberkasian. Selain itu dalam rangka meningkatkan kerjasama dan koordinasi penanganan perkara dan lainnya untuk mendukung fungsi teknis penindakan, dilakukan koordinasi dengan instansi lain yang termasuk dalam CJS (Criminal Justice System). Kegiatan penindakan pada akhirnya berujung pada tindak lanjut kasus-kasus obat dan makanan yang ditemukan, berupa Tahap Non projustitia dan Projustitia. Tahap Projustitia berupa Penyidikan atau pemberkasian dilakukan sesuai SOP berdasarkan pada hasil Gelar kasus atau gelar Perkara.

Berdasarkan target perkara diawal tahun 2022, Balai POM di Bengkulu mendapatkan target perkara yaitu sebesar 2 (dua) perkara . Capaian kinerja untuk triwulan II sebesar 142,86% ( Tidak Dapat disimpulkan) dengan realisasi 1 perkara pada tahap II.

**d. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Balai POM di Bengkulu pada tahun 2022 telah mencapai target 1 (satu) perkara selesai hingga Tahap II .

Balai POM di Bengkulu pada tahun 2022 telah mencapai target 1 (satu) perkara selesai hingga Tahap II, kegiatan yang mendukung program ini diantaranya adalah sbb :

1. Patroli ciber yang di lakukan di media sosial serta e-commerce, dari pencarian data hingga mendapatkan informasi yang bernilai unruk dilakukan Operasi.
2. Investigasi awal yang diperoleh dari informasi masyarakat yang ditindak lanjuti dengan operasi penindakan

3. Kerjasama yang baik dengan stake holder kriminal justice system

**e. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Capaian persentase tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini sebesar 84 % (tidak efisien) . Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini dapat dijelaskan untuk target anggaran satu tahun Rp 523.127.000,- , dan realisasi Rp. 152.131.080,- dengan indeks efisiensi 2,26% dengan tingkat efisiensi 1,26% dengan capaian tingkat efisiensi 75%

**f. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Ke Depan**

Dari hasil evaluasi, capaian masih berada pada kategori realisasi **50 %** dengan persentase Capaian kinerja 142,86 % dengan kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan**. Namun, jika dibandingkan dengan target tahun 2022 yang selalu meningkat, perlu meningkatkan kinerja ke depan agar capaian yang dihasilkan masih dalam kriteria **Sangat Baik**. Dalam perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepannya perlu dilakukan diantaranya :

Penyempurnaan Kinerja Kedepan

1. Peningkatan kompetensi petugas dalam melaksanakan pengawasan penjualan Obat dan Makanan illegal secara efektif pada media daring ( Patroli Siber)
2. Pemenuhan Sarana Prasarana Pendukung kegiatan Intelijen dan Penyidikan.
3. Usulan untuk alat Insenerator dalam melakukan Pemusnahan Produk temuan yang tidak menjadi Projusticia
4. Membuat timeline penyelesaian berkas perkara dari pemberkasan hingga pelaksanaan Tahap II.
5. Perlu perkuatan jaringan intelijen dengan lintas instansi, disamping itu juga pembentukan jaringan dan informan yang mampu mengungkap kasus-kasus kejahatan obat dan makanan.
6. Peningkatan kemampuan taktis dan teknis penyelidikan atau investigasi.

**g. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi kondisi sebelumnya**

Untuk mencapai target di tahun 2022, terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan diantaranya :

1. Telah dilakukannya peyesuaian target capaian perkara atau nilai persentase dengan memperhitungkan kondisi dan kemampuan kinerja Balai POM di Bengkulu kepada indeks keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan berdasarkan Indikator kinerja pada Renstra 2020 – 2024.
2. Pemenuhan Sarana Prasarana Pendukung kegiatan Intelijen dan Penyidikan.
3. Usulan untuk alat Insenerator dalam melakukan Pemusnahan Produk temuan yang tidak menjadi Projusticia

**SK VIII : Terwujudnya tatakelola pemerintahan dan kerjasama Balai POM di Bengkulu yang optimal**

**IKSK 8.1 - Indeks RB Balai POM di Bengkulu**

Berdasarkan PermenPANRB No 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani, Inspektorat Utama selaku Penanggung Jawab Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Unit Kerja dan BB/BPOM.

Zona Integritas yang selanjutnya disingkat ZI adalah instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya telah berkomitmen untuk mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima .

Berikut hasil evaluasi PMPZI terhadap penerapan Reformasi Birokrasi (RB) di Balai POM Bengkulu sebesar 90.41, dengan rincian:

Tabel 8.1

Rincian nilai hasil evaluasi PMPZI Tahun 2021

PENILAIAN	Nilai	%	Ker

<b>A.</b>	<b>PROSES (60)</b>				
	<b>I.</b>	<b>MANAJEMEN PERUBAHAN (8)</b>	7.34	91.75%	MS
	<b>II.</b>	<b>PENATAAN TATALAKSANA (7)</b>	5.50	78.57%	MS
	<b>III.</b>	<b>PENATAAN SISTEM MANAJEMEN SDM (10)</b>	9.09	90.90%	MS
	<b>IV.</b>	<b>PENGUATAN AKUNTABILITAS (10)</b>	9.69	96.88%	MS
	<b>V.</b>	<b>PENGUATAN PENGAWASAN (15)</b>	12.88	85.83%	MS
	<b>VI.</b>	<b>PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK (10)</b>	9.06	90.63%	MS
<b>TOTAL PENGUNGKIT</b>			<b>53.56</b>		<b>MS</b>
<b>B.</b>	<b>HASIL (40)</b>				
	<b>I.</b>	<b>PEMERINTAH YANG BERSIH DAN BEBAS KKN</b>	<b>18.80</b>	<b>94%</b>	<b>MS</b>
		1. Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal) (15)	13.8	92%	MS
		2. Persentase temuan hasil pemeriksaan (Internal dan eksternal) yang ditindaklanjuti (5)	5.00	100%	MS
	<b>II.</b>	<b>KUALITAS PELAYANAN PUBLIK</b>	<b>18.05</b>	<b>90.25%</b>	
		1. Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (Survei Eksternal) (15)	18.05	90.25%	MS
<b>TOTAL HASIL</b>			<b>36.85</b>		
<b>NILAI EVALUASI REFORMASI BIROKRASI</b>			<b>90.41</b>		

Pada TW II tahun 2022, Hal hal yang telah dilakukan dalam rangka implementasi reformasi birokrasi Balai POM di Bengkulu adalah:

1. Pembahasan Rencana Aksi Agen Perubahan
2. Pemilihan ketua Agen Perubahan
3. Penetapan SK Tim Agen Perubahan dan SK Tim Reformasi Birokrasi
4. Rapat 6 Area Perubahan untuk membahas Rencana Kerja 2022
5. Bimtek dari Inspektorat I dalam rangka pendampingan untuk membangun Zona Integritas di Balai POM di Bengkulu
6. Rapat dengan Inspektorat I, dimana Inspektorat I memberikan sosialisasi mengenai Aspek Reform pada LKE
7. Rapat 6 Area Perubahan untuk membahas LKE untuk pengusulan mendapatkan predikat WBK

Kaleidoskop Perkembangan Reformasi Birokrasi di Bengkulu sampai TW II Tahun 2022



Gambar : Kaleidoskop perkembangan RB Balai POM di Bengkulu TW I Tahun 2022



Gambar : Lanjutan Kaleidoskop perkembangan RB Balai POM di Bengkulu sampai dengan TW II Tahun 2022

### IKSK 8.2 - Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama. Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 5 komponen penilaian antara lain:

1. Perencanaan Kinerja (30%) meliputi aspek:
  - a. Strategis (10%) meliputi pemenuhan renstra (2%), kualitas renstra (5%) dan implementasi renstra (3%)
  - b. Perencanaan kinerja tahunan (20%) meliputi pemenuhan RKT (4%), kualitas RKT (10%) dan implementasi RKT (6%)
2. Pengukuran Kinerja (25%) meliputi aspek:
  - a. Pemenuhan pengukuran (5%)
  - b. Kualitas pengukuran (12,5%)
  - c. Implementasi pengukuran (7,5%)
3. Pelaporan Kinerja (15%) meliputi aspek:
  - a. Pemenuhan pelaporan (3%)
  - b. Kualitas pelaporan (7,5%)
  - c. Pemanfaatan pelaporan (4,5%)
4. Evaluasi Internal (10%) meliputi aspek:
  - a. Pemenuhan evaluasi (2%)
  - b. Kualitas evaluasi (5%)
  - c. Pemanfaatan hasil evaluasi (3%)
5. Capaian Kinerja (20%) meliputi aspek:
  - a. Kinerja yang dilaporkan (output) (5%)
  - b. Kinerja yang dilaporkan (outcome) (10%)

c. Kinerja tahun berjalan (benchmark) (5%)

Kegiatan kegiatan yang telah dilakukan :

5 komponen penilaian yang telah dilaksanakan pemantauannya :

1. Perencanaan Kinerja : Melakukan monev terhadap PoA dan pelaksanaan
2. Pengukuran Kinerja :
  - Membuat Rencana Tindak Lanjut Hasil Evaluasi SAKIP tahun 2021
  - Membuat Capaian RAPK sd Triwulan II tahun 2022
3. Pelaporan Kinerja : - Telah Menyusun laporan TW 1 tepat waktu
4. Evaluasi Internal : - Membuat Evaluasi Internal sd Triwulan 2 tahun 2022
5. Capaian Kinerja : - Membuat Laporan Kinerja TW 2

Untuk Penilaian indeks ini belum diperoleh hasil disebabkan penilaian diakhir tahun.

**SK IX : Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal**

IKSK. 9.1 - Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal

- a. Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.
- b. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.
- c. Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:
  1. Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai
  2. Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan
  3. Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS
  4. Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami

UPT melakukan pemantauan terhadap 4 dimensi :

- a. Kualifikasi Pendidikan ASN dan pelaksanaan Diklat sesuai jabatan yang sekarang
- b. Kompetensi : Capaian JP Pegawai
- c. Kinerja : Nilai Kinerja Pegawai ditargetkan Baik, sehingga setiap ketua TIM atau Koord melakukan pemantauan terhadap capaian target yang telah disepakati
- d. Disiplin : pelaksanaan monev disiplin pegawai (Cek in dan Cek out e presensi) disinergiskan dengan data pengajuan tunjangan kinerja

Hasil capaian indikator ini berdasarkan hasil penilaian ini dari Laporan hasil evaluasi dari Biro SDM, periode laporan pada akhir tahun.

### **SK X : Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan**

#### **SKIK.10.1 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP**

Target tahun 2022 dalah sebesar 82 %. Nilai ini akan diperoleh akhir tahun setelah assessment dari P3OMN. Presentasi pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP melibatkan 3 (tiga) penilaian, yaitu :

1. Presentasi pemenuhan standar ruang lingkup .
2. Presentasi pemenuhan standar kompetensi personel laboratorium
3. Presentasi pemenuhan standar peralatan.

Berdasarkan RAPK Indikator ini penilainnya pada akhir tahun.

#### **IKSK.10.2. Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi Pengawasan Obat Dan Makanan**

Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BOC

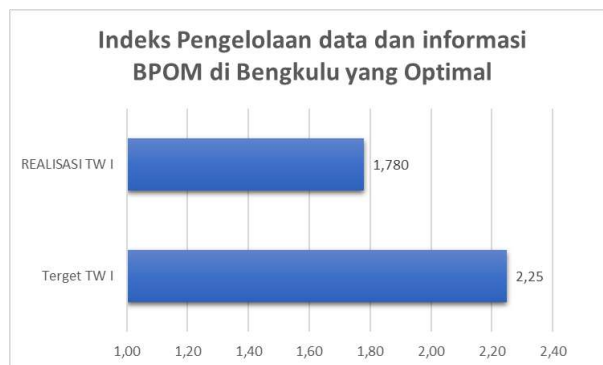
- a. Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BOC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.
- b. Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
- c. BOC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan

- d. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.
- e. Terdapat data dan informasi dalam sistem BOC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut: a) UPT : SIPT, SPIMKer Data Keracunan

Tabel 10.2.1  
Tabel Capaian Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Triwulan II

IKSK- 4.1	% Capaian Tw 2 - 2022	2022				
		Target Tw 2	Realisasi Tw 2	%Capaian Tw 2	Target tahun 2022	%Capaian tahun 2022
1	2	3	4	5	6	7
Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi Pengawasan Obat Dan Makanan di BPOM di Bengkulu	79.11	2.25	1,38	61.33	2.26	81.33

a. **Perbandingan Realisasi terhadap target kinerja triwulan-II dan Realisasi Tahunan Tahun 2022**



**Gambar 3.xx**

Pada gambar 3.xx triwulan II tahun 2022, target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 1.75 sedangkan realisasinya sebesar 1.29. Dengan rincian, pada komponen Nilai Indeks Pemanfaatan Data dan Informasi sebesar 1,75 dan komponen Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BOC sebesar 1.8. Sehingga capaian kinerja indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 79,11% dengan kriteria Cukup.

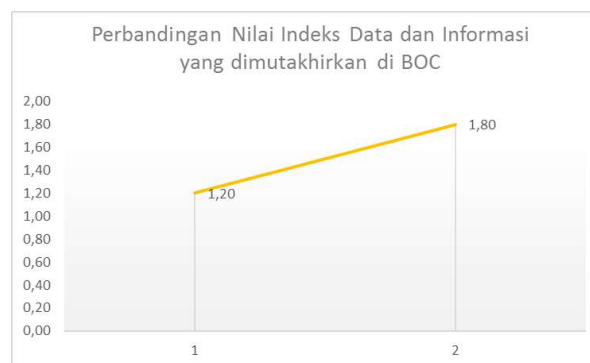
b. **Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan I tahun 2022 terhadap tahun 2022**



**Gambar 3.xx**

Pada gambar 3.xx Jika dibandingkan dengan capaian realisasi pada triwulan I tahun 2022 capaian pada triwulan ini sudah sangat bagus dan mengalami penurunan dimana capaian pada triwulan II tahun 2022 1,29 dari 1,78 **menurun** 0,49.

c. **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**



**Gambar 3.xx**

Capaian Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi Pengawasan Obat Dan Makanan di BPOM di Bengkulu Menurun 0,49 di mana pada triwulan II tahun 2021 nilai yang didapatkan sebesar 1,475 dan pada triwulan II tahun 2022 sebesar 1,29 dapat dilihat pada gambar 3.xx. Penyebab turunnya indikator ini disebabkan oleh **Nilai Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BOC** yang pada triwulan II tahun 2021 sebesar 1,2 menjadi 1 pada pada triwulan II tahun 2022

d. **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Terdapat beberapa kegiatan untuk mendukung pencapaian kinerja yang telah dilakukan pada tahun 2022 sebagai berikut :

1. Melakukan monitoring dan evaluasi setiap triwulan terhadap capaian sesuai dengan 2 komponen
2. Melakukan pendampingan kepada petugas pengujian dan Pemeriksaan dalam penginputan data hasil pengujian SIPT

3. Petugas Teknologi Informasi melakukan konsultasi dengan petugas yang membangun Jaringan terdahulu.
4. Petugas TI konsultasi terkait kendala pada SIPT dengan Pusat Data dan Informasi Nasional BPOM.
5. Melaksanakan sosialisasi terkait penggunaan email corporate dan update password / akun pegawai
6. Meningkatkan kapasitas RAM 2 dan RAM 4 menjadi RAM 8 pada triwulan 1 tahun 2022
7. Mengawal penggunaan Dashboard oleh substansi pemeriksaan
8. Melakukan upload Berita Aktual setiap bulan oleh substansi infokom

#### **e. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Capaian persentase tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini sebesar 80% dan **efisien**. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

3. Input realisasi penggunaan anggaran sebesar Rp. 63.266.250 dengan target Rp. 201.960.000 sehingga diperoleh capaian persentase input 31.33%
4. Indeks efisiensi diperoleh melalui perbandingan capaian output (79,11%) terhadap capaian input (31,33%) sebesar 2,53 sehingga didapatkan tingkat efisiensi 1,53.

#### **f. Upaya Perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan**

Dari hasil evaluasi, capaian IKSK-10.2 sebesar 79,11% (Cukup) masih memerlukan upaya perbaikan dan penyempurnaan diantaranya :

1. Melakukan Pemantauan dan penggunaan Email Corporate secara berkala
2. Melakukan Reset Akun Dashboard BOC Kepala Balai guna meningkatkan nilai indek yang belum tercapai
3. Monitoring total capaian berita aktual

#### **g. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Tahun Sebelumnya**

Pada triwulan II tahun 2022, telah dilakukan rekomendasi yang dihasilkan dari evaluasi pada Laporan Kinerja tahun 2021 yaitu :

3. Melakukan reset password email pegawai yang tidak dapat login dan melakukan sosialisasi agar email dapat dimanfaatkan secara optimal.
4. Membuat Target berita aktual pada tiap triuwulan agar mencapai hasil yang optimal.
5. Konsultasi dengan pusdatin terkait masalah yang dialami yang berkaitan dengan capaian indek pengolahan data yang optimal.

**SK XI : Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara Akuntabel****IKSK 11.1 - Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu**

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA )

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.

Ada 2 (dua) aspek untuk memperoleh nilai kinerja anggaran sesuai dengan peraturan yang berlaku, yaitu :

1). Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA) : ada 13 indikator yang pembentuk antara lain: a). Revisi DIPA, b). Deviasi Halaman III DIPA, c). Pengelolaan UP, d). Rekon LPJ Bendahara, e). Data Kontrak, f). Penyelesaian Tagihan, g). Penyerapan Anggaran, h). Retur SP2D, i). Perencanaan Kas (Renkas), j). Pengembalian/Kesalahan SPM, k). Dispensasi Penyampaian SPM, l). Pagu Minus dan m). Konfirmasi Capaian Output

2). Nilai evaluasi kinerja anggaran (EKA) : mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.

Adapun nilai EKA dan IKPA triwulan II 2022 adalah sebagai berikut :



Indikator Pelaksanaan Anggaran

FILTER: SAMPAI BERSAMA: JUNI

NO	KODE KPPN	KODE BA	KODE SATKER	URAIAN SATKER	KETERANGAN	KUALITAS PERENCANAAN ANGGARAN		KUALITAS PELAKSANAAN ANGGARAN					KUALITAS HASIL PELAKSANAAN ANGGARAN	NILAI TOTAL	KONVERSI BOBOT	NILAI AKHIR (NILAI TOTAL KONVERSI BOBOT)
						RENYO DIPA	DEVIASI HALAMAN II DIPA	PENYERAPAN ANGGARAN	BELANJA KONTRAKTUAL	PENYELESAH TAGIHAN	PENGELOLAAN UP DAN TUP	DIREKASIS SPM				
1	016	063	432991	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BENGKULU	Nilai	100.00	80.66	81.92	100.00	100.00	90.77	100.00	97.26	92.84	100%	92.84
					Bobot	10	10	20	10	10	16	5	25			
					Nilai Akhir	10.00	8.07	16.38	10.00	10.00	9.08	5.00	24.32			
					Nilai Aspek		90.33			94.54			97.26			

Capaian indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai POM Di Bengkulu sampai triwulan-II tahun 2022 dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel : 11.1

Capaian Sampai triwulan-1 tahun 2022 terhadap target triwulan dan tahunan.

IKSK- 11.1	Realisasi TW 1 2022	2022				
		Target Tw II	Realisasi Tw II	%Capaian Tw II	Target tahun 2022	%Capaian tahun 2022
1		3	4	5	6	7
Nilai Kinerja Anggaran	50.30	45	73.88	164.18	94.10	78.51

**a. Perbandingan Realisasi terhadap target kinerja triwulan II dan Tahun 2022**

Capaian pada triwulan- II tahun 2022 adalah 164.18% terhadap realisasi sebesar 73.88%, jika dibandingkan dengan target tahun 2022 maka diperoleh capaian sebesar 78.51%

**b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I tahun 2022 terhadap triwulan II tahun 2022**

Jika dibandingkan terhadap capaian triwulan I tahun 2022, terdapat kenaikan realisasi sebesar 23,58.

**c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

1. Penggunaan Aplikasi SAKTI terkendala dengan jaringan yang lemah, sehingga susah diakses.
2. Event bulan keamanan pangan fe/Tindak Lanjutb tidak terealisasi, ditunda TW 3
3. Kegiatan pertemuan di BKB, semula mengikuti jadwal terpadu pusat, keg masih dilaksanakan secara daring

**d. Alternatif Solusi /Tindak Lanjut**

1. Menunggu Maintenance
2. Menunggu jadwal Bulan Keamanan Pangan
3. Kegiatan yg tidak terlaksana di revisi

**e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang**

Analisis terhadap program yaitu bahwa dalam melaksanakan kgiatannya Balai POM di Bengkulu di dukung oleh 2 program dimana capaian rata rata sudah mencapai 52,10%. Secara rinci dapat dilihat dalam tabel sbb:

Tabel : 11.2

Capaian Program Pengawasan Obat dan Makanan sampai dengan  
Triwulan II Tahun 2022

Program	2022				
	PAGU TA 2022 (REVISI)	%Capaian terhadap Target TW II (POA)	Realisasi TW II	%Capaian terhadap target TW II	%Capaian terhadap PAGU tahun 2022
1	2	3	4	5	7
DR.3165 Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	Rp 11,765,517,000.00	Rp 5,423,270,000.00	Rp 7,490,347,805.00	138.11	63.66
WA.6384 Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	Rp 13,555,802,000.00	Rp 6,553,799,000.00	7,443,436,965	113.57	54.91
Terblokir	Rp 3,344,801,000.00				
<b>JUMLAH</b>	Rp 28,666,120,000.00	Rp 11,977,069,000.00	Rp 14,933,784,770.00	Rp 124.69	Rp 52.10

#### f. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Penggunaan sumber daya untuk mendukung indikator pada triwulan-II tahun 2022 sebesar Rp 13.679.624.000 dan realisasi sebesar Rp 7.437.095.563 atau tercapai 54.37 %. Jika dihitung terhadap Tingkat Efisiensi ( TE) maka diperoleh 0.44 dan Indeks efisiensi ( IE) 1.44 sehingga kriteria efisien.

#### g. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Ke Depan

1. Konsisten pelaksanaan kegiatan terhadap Plan Of Action yang telah disusun berkaitan dengan rencana penarikan dana
2. Meningkatkan realisasi capaian output sesuai timelimit yang telah ditetapkan
3. Meminimalisir terhadap jumlah revisi DIPA
4. Monitoring dan Evaluasi dalam pelaksanaan Rencana Penarikan Dana
5. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap capaian keluaran kegiatan setiap bulan

## IV. PENUTUP

### 4.1 KESIMPULAN

Capaian triwulan II tahun 2022 jika dibandingkan dengan triwulan I tahun 2022 sudah mengalami kenaikan yang signifikan, dan jika dilihat dari sumber daya yang digunakan sudah mencapai diatas 50%.

Akan tetapi ada beberapa indikator yang mengalami penurunan capaian jika dibandingkan dengan triwulan I, indikator tersebut adalah :

1. Persentase obat yang memenuhi syarat triwulan I sebesar 80.26%, triwulan II sebesar 66.9 % sehingga menurun sebesar 13,36%.
2. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan triwulan I sebesar 97,56% triwulan II menjadi 80,95 sehingga mengalami penurunan sebesar 16,61 %
3. Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu triwulan-I sebesar 28,67% triwulan II menjadi 46,89%.

Ada beberapa indikator yang mengalami kenaikan realisasi diantaranya :

4. Persentase Makanan memenuhi syarat, triwulan- I sebesar 84,21% , triwulan II sebesar 91,3% mengalami kenaikan 7,09 %

5. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu triwulan-I sebesar 40%, triwulan II meningkat menjadi 45,9%
6. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan triwulan-I sebesar 64,71% triwulan II menjadi 70,59%
7. Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan triwulan I sebesar 44,44% menjadi 61,26%
8. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik triwulan I sebesar 28,67% menjadi 46,89%
9. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman triwulan I sebesar 30 % menjadi 45%
10. Jumlah desa pangan aman triwulan I sebesar 40% menjadi 80%
11. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas triwulan I sebesar 52% menjadi 80%
12. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar triwulan I sebesar 16,91% menjadi 38,95%
13. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan triwulan I sebesar 27,50% menjadi 50%
14. Nilai Kinerja Anggaran triwulan I sebesar 50,30% menjadi 73,88%.

#### **4.2 TINDAK LANJUT ATAS REKOMENDASI TRIWULAN I TAHUN 2022**

1. Sudah dilakukan peningkatan atas capaian output kegiatan, hal ini terlihat dari adanya peningkatan atas realisasi yang dapat dilihat pada masing masing indikator.
2. Pada triwulan I tahun 2022 terdapat indikator yang kriteria kurang, hal ini telah diupayakan pencapaiannya pada triwulan II dan sudah kriteria cukup dan baik
3. Perbaikan terhadap sarana dan prasarana sudah dilakukan ( microwave) dan sudah dapat dipergunakan melakukan pengujian sampel, akan tetapi pada triwulan II ini masih proses menyelesaikan sampel yang tertunda ditriwulan I

4. Koordinasi antar Balai Regional sudah dilakukan yaitu melalui sosial media whatshap group untuk saling memberikan informasi
5. Koordinasi dengan lintas sektor sudah dilakukan, termasuk dengan universitas dan SMK dan organisasi lainnya.

#### 4.3 SARAN/ PERBAIKAN

1. Atas tingginya TMK Penandaan pada produk kosmetika yang mempengaruhi capaian pada indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat di sarankan Kepala Balai melakukan konfirmasi ke Deputi II dan ke Biro Perencanaan dan Keuangan
2. Untuk realisasi Sampel makanan yang memenuhi syarat disarankan Kepala Balai membuat surat ke sarana asal sampel tersebut.
3. Atas capaian Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan kriteria tidak dapat disimpulkan maka disarankan Kepala Balai mengusulkan reuiu target ke Biro perencanaan dan Keuangan
4. Terus melakukan pemantauan penyelesaian CAPA ke sarana pemeriksaan
5. Melakukan pendampingan secara langsung proses pengajuan Izin/rekomendasi/sertifikasi dengan cara pelaku usaha datang ke kantor atau petugas datang langsung ke tempat pelaku usaha
6. Meningkatkan kerjasama dengan lintas sektor terkait dalam hal pendampingan dan pembinaan UMKM, melakukan Informasi sertifikasi pangan ke SMK terutama sekali SMK yang mempunyai unit produksi pengolahan pangan, terus mendorong dan meningkatkan fasilitasi pendampingan thd UMKM agar dapat memenuhi persyaratan administrasi dan persyaratan teknis sesuai peraturan yg berlaku
7. Akan melakukan usulan revisi Plant of Action (PoA) : Penyerahan paket edukasi di bulan agustus dibarengi kegiatan sertifikasi PJAS Level I

**LAMPIRAN 4.a : Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja TW I**

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Target 1 tahun	June 2022				Kriteria
					Target RAPK TW II	Realisasi TW II	Capaian Terhadap Target TW II	Capaian Terhadap Target Tahun 2022	
<b>Stakeholders perspective</b>									
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	87.00	87.00	66.9	76.90	76.90	cukup
		1.2	Persentase Makanan memenuhi syarat	88.50	88.50	91.3	103.16	103.16	baik
		1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91.50	91.50	80.95	88.47	88.47	cukup
		1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73.00	73.00	100	136.99	136.99	tidak dapat disimpulkan
		1.5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89.00	89.00	97.87	109.97	109.97	baik
SK2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	2.1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	88.00	0.00	capaian akhir tahun			
SK3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	3.1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	92.30	0.00	capaian akhir tahun			
		3.2	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	80.59	0.00	capaian akhir tahun			
		3.3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	95.00	0.00	capaian akhir tahun		0.00	baik

Internal process perspective									
SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	4.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91.00	91	100	109.89	109.89	baik
		4.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	65.00	65	45.9	70.62	70.62	cukup
		4.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	99.00	99	99.28	100.28	100.28	baik
		4.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	61.00	61	70.59	115.72	115.72	sangat baik
		4.5	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	66.00	66	61.26	92.82	92.82	baik
		4.6	Indeks Pelayanan Publik	4.51	0	Capaian Akhir Tahun			
		4.7	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77.00	30	46.89	156.30	60.90	kurang
SK5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	5.1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	93.80	93.8	93.87	100.07	100.07	baik
		5.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	59.00	50	45	90.00	76.27	cukup
		5.3	Jumlah desa pangan aman	18.00	50	80	160.00	80.00	cukup
		5.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	9.00	50	80	160.00	80.00	cukup
SK6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	6.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	60	42.17	70.28	42.17	sangat kurang
		6.2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	60	38.94	64.90	38.94	sangat kurang
SK7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu	7.1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	76.00	35	50	142.86	65.79	kurang
<b>Learning&amp;Growth Perspective</b>									

SK8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Bengkulu yang optimal	8.1	Indeks RB Balai POM di Bengkulu	82.50	0	target akhir tahun			
		8.2	Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	75.30	0	target akhir tahun			
SK9	Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal	9.1	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	84.00	0	target akhir tahun			
SK10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	10.1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82.00	0	target akhir tahun			
		10.2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	2.25	0	target akhir tahun			
SK11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara akuntabel	11.1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	94.10	45	73.88	164.18	78.51	cukup

### LAMPIRAN 4.b: Tingkat Efetitas anggaran

Lampiran 4.i : Perhitungan Tingkat Efisiensi perindikator

No	Indikator	Output			Input (anggaran)	
		T	R	%	T	R
		1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	87	66.9	76.90
2	Persentase Makanan memenuhi syarat	88.5	91.3	103.16	Rp 65,720,750	16,859,275.75
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91.5	80.95	88.47	Rp 153,742,000	Rp 43,413,430
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73	100	136.99	172.502.250.00	Rp 41,527,857
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89	97.87	109.97	31,307,000.00	10,513,700
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	88	0	-	Rp 85,363,500	46,887,347.00
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	92.3	0	-	Rp 68,580,000	Rp 18,939,390
8	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	80.59	0	-	Rp 86,579,000	Rp 31,384,294
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	95	0	-	Rp 91,035,000	Rp 63,367,950
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91	100	109.89	Rp 91,440,000	Rp 25,252,520

11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	65	45.86	70.55	Rp 11,740,000	Rp	-
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	99	99.28	100.28	Rp 53,784,000	Rp	1,500,000
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	61	70.59	115.72	Rp 30,974,250	Rp	5,014,913
14	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	66	61.26	92.82	Rp 68,580,000	Rp	18,939,390
15	Indeks Pelayanan Publik	4.51		-	Rp 43,888,500	Rp	26,172,347
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77	46.89	60.90	68,364,000.00	Rp	6,912,960
17	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	93.8	93.87	100.07	Rp 1,745,770,000	Rp	711,277,259
18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	59	45	76.27	Rp 649,523,000	Rp	397,248,350
19	Jumlah desa pangan aman	18	80	80.00	Rp 784,444,000	Rp	486,646,672
20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	9	80	80.00	Rp 283,909,000	Rp	169,966,800
21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	42.17	42.17	Rp 467,780,000	Rp	453,546,000
22	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	38.94	38.94	Rp 396,480,000	Rp	355,089,000
23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	76	50	65.79	Rp 523,127,000		152,131,080.00
24	Indeks RB Balai POM di Bengkulu	82.5	0	-	Rp 114,811,000	Rp	33,620,885
25	Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	75.3	0	-	Rp 286,293,000	Rp	105,925,220
26	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	84	0	-	Rp 835,934,750	Rp	241,763,280
27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82	0	-	Rp 4,049,661,000	Rp	3,824,757,937
28	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	2.25	1.38	61.33	Rp 201,960,000	Rp	155,567,950
29	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	94.1	73.88	78.51	Rp 13,679,624,000	Rp	7,437,095,563
	Balance per 11/7/2022			58.23	Rp 25,321,319,000	Rp	14,933,784,770
	<b>Anggaran yang diblokir</b>				Rp 3,344,801,000	-	
	Tingkat Efisiensi terhadap POK Awal			58.23	28,666,120,000		14,933,784,770